

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
STUDI KASUS DI SDN 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



DISUSUN OLEH:

Muhammad Alif Alfiansyah

NIM. 21531094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2026

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak rektor IAIN Curup

di tempat

assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

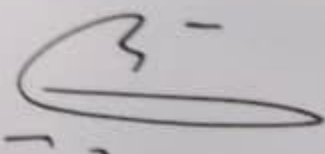
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Khoiril Bariyah, Mahasiswa program studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul : **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI KASUS DI SDN 02 REJANG LEBONG"**. Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Curup, November 2025

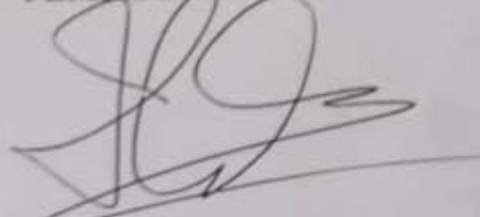
PEMBIMBING I



Dr. Taqivuddin, M. Pd. I

NIP : 197502141999031005

PEMBIMBING II



Ihsan Nul Hakim, S. Ag, M.A

NIP : 197402121999031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Alif Alfiansyah
NIM : 21531094
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di gunakan seperlunya.

Curup, Januari 2026
Penulis



Muhammad Alif Alfiansyah
NIM: 21531094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **178** /In.34/FT/PP.00.9/08/2026

Nama : **Muhamad Alif Alfiansyah**
NIM : **21531094**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SDN 2 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 29 Januari 2026**
Pukul : **09.30- 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang IMunaqosah Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Sekretaris

Dr. Ihsan Nul Hakim, S. Ag., MA
NIP. 197402121999031002

Penguji I,

Dr. Arsil, S.Ag,M.Pd
NIP. 196709191998031001

Penguji II,

Nella Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004



Mengetahui:
Dekan

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatu

Alhamdulillah, segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan hidayah, kemudahan, dan keberkahan-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SDN 2 Rejang Lebong”**. Shalawat dan salam turut dikirimkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, yang mana telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju era modern penuh teknologi yang saat ini kita rasakan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah. M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, beserta karyawan dan stafnya.

3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, beserta karyawan dan stafnya.
6. Wakil Dekan 1 Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I. beserta karyawan dan staf Dekanat Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Siswanto, M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Kedua dosen pembimbing, yakni bapak Dr. Taqiyuddin, M.Pd.I selaku pembimbing 1, dan bapak Ihsan Nur Hakim, S.Ag, MA selaku pembimbing 2, terimakasih atas semua bimbingan, arahan juga motivasi yang diberikan.
9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup dan terkhusus seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam.
10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian hingga tahap penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi, dan bantuan semua elemen yang terlibat. Aamiin

Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 08 Desember 2025

Muhammad Alif Alfiansyah
NIM. 21531094

MOTTO

“Selesaikanlah Apa Yang Sudah Kamu Mulai.”

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan hidayah, kemudahan, dan keberkahan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada orang-orang hebat yang senantiasa memberi dukungan, mengarahkan, serta membimbing dengan penuh keiklasan juga rasa sabar yang luar biasa. Bersama rasa syukur dan bangga penulis haturkan terimakasih dan persembahkan teruntuk:

1. Diri sendiri yang bisa melangkah sejauh ini dalam menyelesaikan skripsi.
2. Terkhusus kedua orang tua hebat, Ayah hebat Suyono, dan Ibu Nenti Herawati, terimakasih untuk semua dukungannya
3. Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Agama Islam, terutama rekan seperjuangan, yakni seluruh mahasiswa PAI angkatan 2021
4. Untuk semua pihak yang telah memberi arahan, dukungan, juga motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak bisa disebutkan satu per satu.
5. Almamater IAIN Curup yang dibanggakan

Semoga skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SDN 2 Rejang Lebong” dapat memberikan manfaat sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI KASUS DI SDN 2 REJANG LEBONG

Oleh:

Muhammad Alif Alfiansyah (21531094)

Berdasarkan hasil pengamatan awal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Rejang Lebong menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang beragam, baik dari segi kesiapan, minat, maupun gaya belajar. Perbedaan ini sering menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi apabila pembelajaran diberikan secara seragam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan strategi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang Lebong; (2) Dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 2 Rejang Lebong; dan (3) Mengidentifikasi tantangan serta hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil menunjukkan bahwa 1) Strategi guru dalam mengimplementasi model pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya sekadar inovasi metode, tetapi merupakan bentuk continuous learning process di mana guru berperan sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. 2) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran mapel Pendidikan agama islam di SDN 2 Rejang Lebong memberikan dampak terhadap siswa. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu menghubungkan pengetahuan PAI dengan kehidupan sehari-hari. 3) Tantangan dan hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 2 Rejang Lebong dapat dikategorikan menjadi dua: faktor internal guru (seperti kemampuan pedagogik, penguasaan media, dan manajemen waktu), serta faktor eksternal (seperti keterlibatan siswa dan dukungan kelembagaan).

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan manfaat penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Penjelasan Judul	12
BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	16
A. Pembelajaran berdiferensiasi	16
1. Pengertian Pembelajaran berdiferensiasi	16
2. Tujuan dan manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi.....	23
3. Model Pembelajaran berdiferensiasi	26
4. Strategi pembelajaran berdiferensiasi	29
5. Tahapan Pembelajaran berdiferensiasi.....	34
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi	41
B. Pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam..	45
BAB III METODE PENELITIAN DAN JENIS	51
A. Jenis dan Penelitian Data.....	51
B. Tempat dan waktu Penelitian	52

C. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	57
F. Uji keabsahan data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Sekolah SDN 2 Rejang Lebong.....	63
1. Profil SDN 02 Rejang Lebong	63
2. Sejarah Singkat dan Perkembangan SDN 02 Rejang Lebong.....	64
3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 02 Rejang Lebong	66
4. Keadaan Sarana Prasarana SDN 02 Rejang Lebong.....	67
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 2 Rejang Lebong ...	69
6. Keadaan Peserta didik di SDN 02 Rejang Lebong.....	70
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	72
1. Strategi yang Digunakan oleh Guru Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang Lebong.	72
2. Dampak Implementasi Dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang lebong	86
3. Tantangan dan Hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang Lebong	93
BAB V PENUTUP	107
A. Simpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	67
Tabel 3. 2.....	69
Tabel 3. 3.....	70
Tabel 3. 4.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1.....	88
Gambar 4. 2.....	98
Gambar 4. 3.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dalam pembelajaran yang berkaitan dengan isi, tujuan, materi pembelajaran, dan strategi yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹ Kurikulum sebagai sarana yang sangat penting bagi tercapainya keberhasilan dalam suatu pendidikan, maka diperlukan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum selalu mengalami proses evaluasi secara berkala yang disesuaikan dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat, dan juga kemampuan lulusan sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum selalu mengalami reformasi.

Perkembangan internet dan teknologi yang kian pesat pada saat ini menjadikan munculnya sebuah inovasi baru yang berkaitan dengan pendidikan. Inovasi yang baru muncul saat ini yaitu tentang adanya kebebasan belajar/merdeka belajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum yaitu dengan diterapkannya kurikulum merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan salah satu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Kurikulum.

desain dalam pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas dari tekanan, hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk bisa mengembangkan potensi alami yang ada dalam diri peserta didik.²

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka dalam dunia pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka Pendekatan ini menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Guru memberikan variasi dalam materi, cara belajar, dan bentuk penugasan agar setiap siswa dapat belajar secara optimal. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, proses belajar menjadi lebih berpusat pada peserta didik dan sejalan dengan semangat Merdeka Belajar.

Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Proses pembelajaran yang efektif ini mencakup berbagai cara bagi semua siswa untuk memahami informasi baru, mengolah, membangun, dan menalar ide-ide, mengembangkan produk pembelajaran, dan

² Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," Jurnal Basicedu (2022).

menetapkan standar penilaian untuk memastikan bahwa semua siswa menerima hasil belajar yang optimal.³

Mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan dan pengalaman peserta didik dengan mengoptimalkan kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dan meningkatkan kemampuan yang belum dimiliki peserta didik.⁴ Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara berkeadilan dan menghargai keberagaman peserta didik.⁵

Sejalan dengan itu, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, serta perkembangan peserta didik.⁶ Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi bentuk layanan pembelajaran yang menyesuaikan materi, proses, dan penilaian sesuai karakteristik peserta didik.

³Syamsir Kamal, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal Pembelajaran dan Pendidik 1, no. 1 (2021).

⁴ Indin Ningtiyas "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Malang: University Of Islam Malang. (2023).

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 ayat (1).

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 12.

Dari hasil wawancara dan observasi oleh guru Ibu Mega Fitri S.Pd.I secara pemaparan bahwa Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mega Fitri, S.Pd.I, selaku guru kelas di SDN 2 RL, diperoleh informasi sebagai berikut:

”Saya telah melakukan dan menerapkan serta telah ada disekolah Dalam pembelajaran berdiferensiasi, menyesuaikan metode dan tugas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Ada siswa yang lebih cepat memahami materi, ada juga yang perlu pendampingan lebih intensif.”⁷Saya biasanya memberikan pilihan tugas. Misalnya, ada siswa yang membuat rangkuman tertulis, ada yang menyampaikan melalui gambar atau presentasi sederhana. “Anak-anak jadi lebih berani dan percaya diri karena mereka merasa tugasnya sesuai dengan kemampuannya.” Kemampuan siswa di kelas berbeda-beda, sehingga menyesuaikan metode dan tugas pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing siswa. proses pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi PAI akan tetapi, Kendala yang di hadapi adalah keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga pembelajaran berdiferensiasi belum maksimal. Serta guru menyesuaikan penjelasan dan tugas pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa Siswa terlihat aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran Guru dan harus membagi perhatian kepada siswa dengan kemampuan yang beragam dalam waktu pembelajaran yang terbatas.⁸

Adapun Perbedaan terhadap penelitian terdahulu yaitu Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dari beberapa aspek. Penelitian terdahulu umumnya membahas pembelajaran berdiferensiasi secara umum atau pada mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam (PAI) serta banyak dilakukan pada jenjang SMP dan SMA di sekolah-sekolah perkotaan atau sekolah penggerak dengan fokus pada hasil belajar siswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, penelitian ini secara

⁷ Wawancara Mega Fitri S.Pd.I 19 Maret 2025

⁸ Ibit

khusus mengkaji implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di jenjang Sekolah Dasar, tepatnya di SDN 2 Rejang Lebong, dengan fokus pada strategi guru, dampak pembelajaran, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SDN 2 Rejang Lebong”

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari penelitian terlalu luas dan mengingat keterbatasan dimulai oleh peneliti baik dilihat dari kemampuan akademik, tenaga, waktu, dan biaya, maka peneliti fokuskan masalahnya pada:

1. Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang Lebong
2. Strategi yang digunakan guru dalam penerapannya
3. Dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap proses pembelajaran, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini akan diteliti untuk menghindari meluasnya penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian nantinya, hanya pada Implementasi

pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran (PAI) disekolah dasar negeri 2 rejang lebong rumusan Masalah:

1. Apa saja strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SDN 2 rejang lebong?
2. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 2 rejang lebong?
3. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 2 rejang lebong?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang Lebong.
- b. Untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang Lebong.

- c. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang Lebong.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan agama islam studi kasus Di SDN 2 rejang lebong. Sebagai bahan referensi bagi para pendidik dalam menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam Di SDN 2 Rejang Lebong.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti lain tentang implementasi model pembelajaran berdiferensiasi.

- a) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Bagi Siswa Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal

tersebut karena pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa.

- c) Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam disekolah dasar negeri 2 rejang lebong
- d) Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atas rujukan dalam penyusunan penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitian. Maka dari itu peneliti melakukan riset pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang sudah ada sebelumnya untuk kemudian dapat diketahui terkait perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan yang telah dilakukan saat ini. Dalam Kajian literatur analisis mendalam tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Berikut beberapa kajian literatur terkait pembelajaran berdiferensiasi yaitu;

- 1) Pembelajaran Berdiferensiasi dalam PAI: Penelitian oleh Lisa Hati (2024) tentang *Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong* menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan Potensi peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Meskipun

sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI, penelitian oleh Lisa Hati (2024) lebih fokus pada implementasi model pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan penelitian skripsi ini mungkin memiliki fokus yang lebih luas pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah strategi pembelajaran. keduanya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan potensi peserta didik, penelitian skripsi ini mungkin akan memiliki temuan yang unik dan spesifik terkait dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN 2 Rejang Lebong.⁹

- 2) *"Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD"* oleh Ainur Rohmah dan Zulfitria Zulfitria (2024). menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Penelitian oleh Ainur Rohmah dan Zulfitria Zulfitria (2024) lebih fokus pada strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas, sedangkan penelitian skripsi ini mungkin memiliki fokus yang

⁹ Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi: Salah satu penelitian yang ditemukan terkait dengan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong.

lebih luas pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah strategi pembelajaran di SDN 2 Rejang Lebong. Hasil Penelitian: Penelitian oleh Ainur Rohmah dan Zulfitria Zulfitria (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian skripsi ini mungkin akan menemukan hasil yang spesifik terkait dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Rejang Lebong.¹⁰

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili, dkk (2023) dalam jurnalnya yang berjudul *“Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam”*. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas mengenai pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama islam di jenjang sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di jenjang sekolah menengah pertama.¹¹
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Iza Pramudya (2023) dalam jurnal yang berjudul *“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap*

¹⁰ Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD" oleh Ainur Rohmah dan Zulfitria Zulfitria (2024).

¹¹Nurlaili,dkk. Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Memanfaatkan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurnal Pendidikan Islam.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penelitian pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan agama islam. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang penelitian penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada Pendidikan agama islam dijenjang sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam di jenjang sekolah menengah pertama.¹²

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Diantika Pebriyanti, melakukan penelitian dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar”.¹³ Menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar yang akan berdampak pada hasil belajar, motivasi serta kemampuan bernalar kritis peserta didik meningkat. Persamaan yang peneliti lakukan yaitu salah satu variabel yang digunakan adalah implementasi

¹² Muhammad Iza Pramudya. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam: (2022).

¹³ Diantika Pebriyanti. “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar”. Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi (2023).

pembelajaran berdiferensiasi dan tempat penelitian yaitu di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian dan penulis lebih fokus kepada kebutuhan gaya belajar peserta didik, selain itu penulis melakukan penelitian pada pembelajaran pendidikan agama Islam

F. Penjelasan Judul

1. Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dalam bidang Sains adalah pendekatan pembelajaran yang secara sistematis menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa, dengan tujuan agar semua peserta didik dapat mengembangkan keterampilan ilmiah (scientific skills) dan pemahaman konsep sains secara optimal¹⁴

Menurut Depdiknas PAI adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang ajaran Islam, termasuk aqidah, syariah, dan akhlak.¹⁵ Dalam kamus pendidikan, PAI didefinisikan sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang ajaran Islam dan nilai-nilai Islam. Mata pelajaran PAI bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Depdiknas).

¹⁴ J.R. Pablo, "Differentiated Instruction in the High School Science Classroom," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, (2017).

¹⁵ Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.

PAI dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa Halstead. Pendidikan agama islam dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari Haneef.¹⁶ Secara bahasa differensiasi berarti proses, cara, atau perbuatan membedakan, yaitu membuat perbedaan antara sesuatu yang satu dengan yang lain¹⁷.

2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan formal di Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, keimanan yang kuat, pemahaman keagamaan yang benar, serta kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif terkait pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembinaan sikap dan perilaku (afektif), serta keterampilan dalam melaksanakan ajaran Islam (psikomotorik), seperti membaca Al-Qur'an, melakukan ibadah, dan berperilaku sesuai tuntunan akhlak Islam.¹⁹

¹⁶ Haneef, M. A. (2011). *Islamic Education: Its Meaning, Problems, and Prospects. Journal of Islamic Studies.*

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹⁸ Departemen Agama RI, Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta: Depag RI, 2013).

¹⁹ M. Arifin dan A. Supardi, "Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Islam*, (2019).

3. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada PAI

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mempromosikan kemandirian belajar (Syahril). Pembelajaran berdiferensiasi pada PAI dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi, simulasi, dan proyek (Siregar).²⁰ Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada PAI dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hakim).²¹

4. Studi Kasus di SDN 2 Rejang Lebong

SDN 2 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SDN 2 Rejang Lebong adalah lokasi penelitian yang dipilih untuk mempelajari tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI.²² SDN 2 Rejang Lebong merupakan sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum Merdeka secara bertahap. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Rejang Lebong.²³ SDN 2 rejang lebong sejak tahun 2021 sudah menjadi sekolah penggerak, sehingga mengharuskan sd 2 rejang lebong menerapkan kurikulum Merdeka. Pada tahun 2021 yang

²⁰ Siregar, M. (2020). Metode Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Islam.

²¹ Hakim, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Islam.

²² SD Negeri 2 Rejang Lebong memulai kegiatan pendidikan pada tahun 1944

²³ SK Pendirian: 01 January 1944

menerapkan kurmer baru kelas 1 dan 4 dengan mengikuti pelatihan secara online terlebih dahulu, Baru pada tahun 2024 seluruh kelas di sd 2 rejang lebong sdh menggunakan kurmer. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan dasar teoritis dan empiris untuk penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Rejang Lebong.²⁴

²⁴ SK Operasional: 180.381.VII TAHUN 2016.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab ini menyajikan landasan teoritis yang menjadi dasar dalam penelitian, mencakup konsep-konsep utama yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan implementasinya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam bab ini juga dipaparkan kerangka berpikir yang disusun berdasarkan keterkaitan antara teori, temuan terdahulu, dan permasalahan penelitian. Kerangka berpikir tersebut menjadi dasar untuk memetakan alur analisis, sekaligus membantu peneliti dalam memahami hubungan antar variabel dan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, teori dan kerangka berpikir dalam bab ini berfungsi sebagai panduan konseptual sekaligus arah penelitian secara sistematis dan terukur.

A. Pembelajaran berdiferensiasi

1. Pengertian Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) merupakan salah satu aspek yang diperkenalkan dalam kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran berdiferensiasi adalah jawaban untuk pertanyaan, “bagaimana kurikulum fleksibel. dapat diterapkan di sekolah yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik (*teaching at the right level*). Dalam satu sekolah atau bahkan di ruang kelas yang terdapat

berbagai karakteristik peserta didik dan memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain.

Oleh karena itu, melalui pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memenuhi perbedaan individual peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.²⁵ Istilah diferensiasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tindakan membedakan, menyusun, atau membagi menjadi dua bagian yang berbeda.²⁶ Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodir perbedaan karakteristik perbedaan karakteristik peserta didik dalam proses belajar, tingkat kesiapan, minat, kemampuan kognitif, dan latar belakang budaya peserta didik.

Pendidik menggunakan berbagai strategi pengajaran yang sesuai untuk masing-masing peserta didik, sehingga dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Pencetus utama pembelajaran berdiferensiasi adalah *Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999*. *Carol Ann Tomlinson* adalah seorang professor pendidikan di University of Virginia yang dikenal sebagai salah satu tokoh terkemuka dalam bidang pendidikan diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia ini sebenarnya sudah sejak zaman dahulu, Ki Hajar Dewantara, menteri pendidikan pertama Indonesia, memiliki

²⁵ Teuku Husni, “Memerdekakan peserta didik belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi”. (11 Desember 2023).

²⁶ 14Ahmad Zain Samoto, Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka, “Jurnal on education”, (2024).

sebuah gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak.

Dalam bukunya Pusara (1940), Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang perlu atau tidak bisa diseragamkan. Prinsip inilah yang sama dan sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi.²⁷ Menurut *Carol Ann Tomlinson* pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) merupakan proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua peserta didik.

dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun, atau menalar gagasan, mengembangkan produk pembelajaran, dan ukuran penilaian.²⁸ Tomlinson adalah salah satu tokoh utama dalam pengembangan konsep pembelajaran berdiferensiasi. beliau menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melibatkan memberikan siswa pilihan dalam cara mereka belajar dan menunjukkan pemahaman mereka. Dengan memberikan siswa pilihan dan variasi dalam pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. berdiferensiasi adalah pendekatan

²⁷ 15Verdiana Puspitasari, Rofi'ul, dan Djoko Adi Waloji. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. "*Jurnal Education dan Development*". (2020).

²⁸ Putu Swandewi. "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Denpasar". *Jurnal Pendidikan Deikdis*, (2021).

pengajaran yang mengakui bahwa siswa memiliki berbagai kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda.²⁹

pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan tersebut dengan menyesuaikan materi, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat mencakup berbagai strategi untuk pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) bukanlah bagian dari mitologi dalam arti kisah legenda atau cerita rakyat, tetapi lebih merupakan pendekatan ilmiah dan pedagogis yang berbasis pada teori-teori belajar.

Namun, jika maksudmu adalah "mitologi" sebagai kiasan atau cara pandang yang berkembang dan dipercaya secara luas meski mungkin belum sepenuhnya akurat, maka kita bisa membahas beberapa "mitos" atau pandangan keliru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, baik itu kontennya, prosesnya, evaluasinya dan lingkungan belajarnya. menyesuaikan metode dan materi ajar agar lebih sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa di SDN 2 rejang lebong.

Dengan demikian, diferensiasi merupakan kegiatan perencanaan, pendokumentasian, pelaksanaan dan pemodifikasian kurikulum menjadi

²⁹ Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.

lebih menantang sesuai dengan kemampuan peserta. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan penerapan dari kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan program dari Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang menekankan guru harus menuntun kodrat anak agar sebagai manusia mencapai kebahagiaan. Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu bagaimana guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif,

Mulai dari memperhatikan profil pembelajaran yang mengharuskan guru mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, melihat kesiapan belajar siswa yang dapat dilihat dalam merespon belajarnya. berdasarkan perbedaan, serta melihat minat belajar. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menekankan pada pengajaran yang disesuaikan. Menurut Bayumi dkk, terdapat delapan prinsip dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran
- b. Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua peserta didik
- c. Pengelompokkan peserta didik secara fleksibel

³⁰Bayumi, et.al., Penerapan model Pembelajaran Berdiferensiasi, Budi Utama, 2021), 25.

- d. Ada kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas/guru bidang studi dengan guru pendidik khusus
 - e. Guru dan peserta didik bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan
 - f. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespons proses dan hasil belajar peserta didik
 - g. Strategi pembelajaran yang bervariasi
- H. Peserta didik dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan sertiap peserta didik.

dengan berbagai perbedaan individu, baik dari segi minat, kemampuan, gaya belajar, maupun latar belakang siswa. Berikut adalah beberapa teori yang mendasari pembelajaran berdiferensiasi:

a) Kecerdasan Ganda

Gardner mengemukakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, dan lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi berusaha untuk mengakomodasi kecerdasan yang beragam dengan menyediakan berbagai cara dan media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi setiap siswa.³¹

³¹ Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). *Differentiated instruction and implications for UDL implementation*. Center for Applied Special Technology (CAST).

b) Belajar Konstruktivisme

Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya peran lingkungan dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru diharapkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan bermakna yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan mereka.³²

c) Zona Perkembangan Proksimal

Teori ini mengindikasikan pentingnya memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, tetapi tidak terlalu sulit sehingga mereka merasa frustrasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengidentifikasi ZPD setiap siswa dan memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kemampuan mereka.

d) Motivasi dan Minat

Teori ini berfokus pada pentingnya motivasi dalam proses belajar. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pengembangan minat dan motivasi siswa dengan cara menyediakan pilihan pembelajaran yang sesuai

³² Subban, P. (2006). *Differentiated instruction: A research basis. International Journal of Special Education*, 21(2).

dengan minat mereka, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.³³

e) Teori Gaya Belajar

Beberapa teori tentang gaya belajar, seperti teori Gardner tentang kecerdasan majemuk dan teori Dunn & Dunn mengenai preferensi belajar, menyatakan bahwa setiap siswa memiliki cara unik dalam memproses informasi. Pembelajaran berdiferensiasi berusaha untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditorial, kinestetik, atau kombinasi dari berbagai gaya belajar.³⁴

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, di mana semua siswa, terlepas dari kemampuan atau kebutuhan mereka, memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka. Pendekatan ini mengakui keberagaman dan merancang pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

2. Tujuan dan manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara umum tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengakomodir pembelajaran peserta didik dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Adapun tujuan

³³ Smit, R., & Humpert, W. (2012). "Differentiated Instruction: A Review of the Literature." *International Journal of Educational Research*.

³⁴ Rust, F. O. (2008). *Differentiation in the classroom: Strategies for teachers*. *Journal of Educational Leadership*, 65(6).

pembelajaran berdiferensiasi secara khusus menurut Ahmad Teguh Purnawanto, yaitu sebagai berikut:³⁵

- a. Memenuhi kebutuhan individual peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar unik
- b. setiap peserta didik. Dengan menerima preferensi peserta didik, gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar yang berbeda, peserta didik dapat merasa didukung dan termotivasi selama proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan pencapaian peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pencapaian akademik peserta didik dengan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik. Peserta didik akan merasa lebih mampu menguasai materi pembelajaran dan merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi memberi peserta didik kesempatan untuk memilih tugas dan materi yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar karena mereka merasa lebih terlibat dalam apa yang mereka pelajari.
- e. Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik sering bekerja dalam

³⁵Ahmad Teguh Purnawanto, Pembelajaran Berdiferensiasi. Jurnal Ilmiah Pedagogy, 2 no.1, (2023).

kelompok-kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Ini dapat mempromosikan keterampilan sosial, kolaborasi, dan keberagaman dalam sebuah kelompok, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan di masa depan.

- f. Meningkatkan self-esteem peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap peserta didik untuk berprestasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena mereka merasa diakui dan dihargai untuk pencapaian mereka, tanpa dibandingkan dengan peserta didik lain.
- g. Meningkatkan keterlibatan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki pilihan dan kontrol atas cara mereka belajar. Hal ini dapat meningkatkan hubungan antara peserta didik dan pendidik.

Adapun manfaat pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut;

1. Meningkatkan Hasil Belajar: Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan mereka.
2. Meningkatkan Motivasi: Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan kebebasan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
3. Mengembangkan Potensi Siswa: Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan mereka.

4. Meningkatkan Kemandirian Belajar: Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan memberikan kesempatan mereka untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

5. Mengurangi Kecemasan Belajar: Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengurangi kecemasan belajar siswa dengan memberikan kesempatan mereka untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

6. Model Pembelajaran berdiferensiasi

a. Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam model ini, siswa aktif bekerja sama untuk memecahkan masalah, berbagi informasi, dan saling mendukung satu sama lain. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator dan memimpin kelompok belajar. Mereka bertanggung jawab untuk merancang tugas tugas kolaboratif yang relevan dengan materi pelajaran, mengatur pembagian kelompok, memberikan arahan yang jelas, dan memfasilitasi proses pembelajaran.³⁶

³⁶Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka (Malang: Litnus, 2023).

b. Differentiated Instruction (DI)

Model differentiated instruction harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran ini, guru harus secara sadar mengakui bahwa ada perbedaan di antara siswa mereka. Guru juga diharuskan untuk menyediakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa mereka. Model ini memungkinkan pengajaran untuk disesuaikan dengan berbagai faktor, seperti tingkat kesulitan materi, gaya belajar, kecepatan penerimaan informasi, atau preferensi belajar. Kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

Model pembelajaran ini memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademis.³⁷

c. Jigsaw

Dalam model pembelajaran jigsaw, siswa diberi peran sebagai ahli pada materi tertentu. Masing masing ahli mendapatkan informasi dan mempelajari topik secara menyeluruh. Kemudian, mereka bergabung dengan kelompok ahli dari topik yang berbeda, dan mereka berbagi informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang topik masing-masing. Siswa kembali ke kelompok awal mereka setelah kelompok berbagi informasi dan saling belajar. Pada tahap ini, mereka berbagi informasi yang

³⁷ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka (Malang: Litnus, 2023).

mereka peroleh dari kelompok lain. Berbagi informasi ini memungkinkan setiap siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran jigsaw mereka perlu bekerja sama dalam kelompok dan memahami peran sebagai ahli dalam bidang tertentu, model pembelajaran ini mendorong semua siswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama

d. Universal Design for Learning (UDL)

Universal Design for Learning (UDL) adalah pendekatan pengajaran yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan kemampuan setiap siswa dan menghilangkan hambatan yang tidak perlu dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel di mana siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dalam berbagai cara, informasi disajikan dalam berbagai cara, dan mereka memiliki pilihan untuk menunjukkan pengetahuan mereka.

e. *Inquiry Based Learning*

Model pembelajaran inquiry adalah aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, analitik, dan kreatif untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Pendekatan pembelajaran berbasis pertanyaan ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran inquiry ini, siswa bertindak

sebagai subjek belajar atau pemain utama; guru hanya bertindak sebagai fasilitator.³⁸

7. Strategi pembelajaran berdiferensiasi

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan profil belajar siswa dan kebutuhan siswa. dengan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan kolaborasi kerja kelompok peserta didik sehingga keterampilan sosial dan empati peserta didik meningkat. Namun, dalam hal ini harus memerlukan keterampilan guru, komitmen sekolah dan dukungan dari semua pihak. Strategi pembelajaran berdiferensiasi menurut Herwina adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa di dalam kelas. Guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan informasi dengan lebih baik dengan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa dan kebutuhan siswa.³⁹ Menurut Sopianti terdapat tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan yaitu:

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi ini berkaitan dengan materi yang akan di pelajari siswa atau yang akan diajarkan oleh guru di kelas. Ada dua cara untuk membuat

³⁸ Gunardi, "*Inquiry Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika," (2020).

³⁹ Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," (2023).

konten yaitu menyesuaikan apa yang dipelajari siswa berdasarkan tingkat kesiapan dan minat siswa, menyesuaikan konten berdasarkan profil belajar yang disukai oleh siswa.⁴⁰ Tujuan strategi diferensiasi konten adalah untuk menyediakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Secara lebih khusus, tujuan strategi ini adalah guru dapat menggunakan berbagai media seperti visual, audiotori dan kinestetik untuk menyampaikan materi.

Dengan memberikan variasi modalitas belajar, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi dengan cara yang mereka sukai. Guru juga dapat menyediakan berbagai sistem pendukung mencakup penggunaan teknologi pembelajaran, diskusi kelompok kecil, tutor atau fasilitator, atau bantuan tambahan lainnya.⁴¹ Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 2 cara membuat konten pembelajaran berbeda, yaitu:

- a. Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik.
- b. Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

⁴⁰ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* (2022).

⁴¹ Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malan: Litnus, 2023).

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:⁴²

- 1) Menggunakan materi yang bervariasi
- 2) Menggunakan kontrak belajar
- 3) Menyediakan pembelajaran mini
- 4) Menyajikan materi dengan berbagai model pembelajaran
- 5) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung.

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana siswa memahami atau memaknai apa yang diajarkan di kelas. Menurut Faiz bahwa diferensiasi proses mencakup kegiatan berjenjang, yang artinya pada tahap ini siswa itu dipastikan dapat memahami materi dengan cara yang sama tetapi tetap mendukung perbedaan yang ada, menyediakan pertanyaan pemandu yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari, membuat agenda individu misalnya membuat catatan daftar tugas yang berisi pekerjaan yang harus dilakukan oleh peserta didik.

sesuai dengan kebutuhannya, memfasilitasi durasi waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya, mengembangkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta

⁴²Heny Khristiani, et al., Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). (Cet. 1; Jakarta: Kemdikbudristek, 2021).

mengklasifikasikan kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.⁴³ Dalam pembelajaran diferensiasi proses cara yang dilakukan bisa dengan kegiatan pengelompokkan. Sebagaimana ciri khas kelas berdiferensiasi yang efektif adalah penggunaan kelompok yang fleksibel, yang mengakomodasi peserta didik yang kuat di beberapa bidang dan lemah di bidang.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi proses yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:⁴⁴

- a. Menggunakan pertanyaan sebagai pemantik
- b. Membagi kelompok diskusi
- c. Menggunakan graphic organizer yang sesuai
- d. Menggunakan kegiatan berjenjang, semua peserta didik bekerja dengan pemahaman dan keterampilan yang sama, serta melanjutkan dengan berbagai tingkat dukungan, tantangan, dan kompleksitas
- e. Menyediakan pusat minat yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi diri
- f. Mengembangkan agenda pribadi (daftar tugas yang ditulis oleh guru) yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan
- g. Menawarkan dukungan langsung lainnya bagi peserta didik yang membutuhkan

⁴³Dwi Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* (2023).

⁴⁴Ropin Sigalingging, Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka *The Differentiated Classroom* (Tata Akbar, 2023).

- h. Memvariasikan waktu yang disediakan bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk adalah diferensiasi yang lebih menekankan pada unjuk kerja atau hasil kerja yang harus ditunjukkan siswa kepada guru. Produk ini mencakup dua hal menantang siswa dan mendorong kreativitas mereka.⁴⁵ Produk dapat berupa presentasi, pidato, rekaman audio, video, gambar dan sebagainya. Produk yang dibuat merupakan gambaran lengkap tentang cara siswa menyampaikan materi dalam satu unit atau waktu pembelajaran tertentu. Gaya belajar peserta didik juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada pendidik.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasikan produk yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:

- 1) Kegiatan pembelajaran berbasis proyek, yang tidak hanya kegiatan membuat suatu produk saja, namun melalui suatu proses inkuiri yang bertahap, dari pemilihan permasalahan, riset, desain produk, hingga presentasi produk. Sehingga asesmen sumatif terdiri dari

⁴⁵Mahfudz MS, "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya," SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, (2023).

rangkaian asesmen formatif yang berupa asesmen dengan dan untuk peserta didik.

- 2) Guru memberikan pilihan produk akhir yang dapat dipilih sesuai minat peserta didik, untuk menunjukkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dituju sebagai indikator.
- 3) Membuat kriteria penilaian dalam rubric harus dibuat sejelas mungkin sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka.
- 4) Guru perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat menampilkan (presentasi) produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat.
- 5) Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

8. Tahapan Pembelajaran berdiferensiasi

1. Asesmen Awal

Asesmen awal adalah tahap pertama dalam pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Asesmen awal dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti tes, kuesioner, atau observasi. tahap persiapan yang dapat dilakukan sekolah adalah mempersiapkan guru untuk mampu menjalani berbagai peran sebagai berikut:

A. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam berdiferensiasi sangat penting dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. sebagai fasilitator, guru tidak hanya sebagai sumber pengetahuan tetapi juga bertindak sebagai penggerak utama dalam mengarahkan proses belajar peserta didik. Guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk memberdayakan siswa dalam belajar. Guru harus mampu membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman dalam situasi pembelajaran kelompok maupun individu. Guru juga harus bertanggung jawab untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memfasilitasi dan memperkuat interaksi di antara siswa, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.⁴⁶

B. Guru sebagai motivator

Guru perlu menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan baik bagi diri sendiri maupun peserta didik dalam mengakomodasi keberagaman. Guru harus mampu membimbing siswa dalam mengembangkan pola pikir pertumbuhannya. Guru diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan mindset bertumbuh, membimbing peserta didik menuju kemampuan kendali diri secara internal

⁴⁶Usman et al., "Pemahaman Salah Satu Guru di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka," Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, (2022).

dengan komunikasi yang positif dan dialogis, kesepakatan kelas, dan memberikan pilihan dan suara.⁴⁷

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap kedua dalam pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan hasil asesmen awal dan tujuan pembelajaran. Melakukan analisis awal melalui tes diagnostik, observasi, atau wawancara untuk memahami latar belakang, minat, dan gaya belajar siswa.

Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup berbagai tujuan pembelajaran yang berbeda untuk kelompok siswa yang berbeda. Mengembangkan dan menyediakan berbagai sumber belajar, termasuk buku, video, artikel, dan aplikasi Pendidikan menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk menjangkau semua siswa, seperti direktif, kolaboratif, dan penugasan individu. Membagi siswa ke dalam kelompok belajar berdasarkan kemampuan, minat, atau gaya belajar. Guru perlu memiliki persiapan untuk membuat rpp dan langkah-langkah konkret di dalam kelas.

⁴⁷ Husni, "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.", Jurnal Pendidikan, (2023).

Guru juga perlu memvisualisasikan bagaimana pembelajaran akan dilakukan dan mengantisipasi tantangan. Dalam peran ini, guru juga harus menentukan indikator pencapaian tujuan pembelajaran dan membuat metode penilaian yang sesuai dengan keberagaman siswa.⁴⁸

a. melakukan asesmen diagnostic

asesmen yang dilakukan untuk menentukan kemampuan, kelebihan, dan kekurangan siswa sehingga pendidikan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Asesmen diagnostik membantu guru membuat rencana pembelajaran yang efektif dengan menentukan tingkat kesulitan kegiatan belajar peserta didik.⁴⁹ tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik, kompetensi awal, kekuatan, dan kelemahan strategi belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam. Asesmen diagnostik terdiri atas asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnostik kognitif.⁵⁰

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum membantu guru membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar siswa sebagai referensi untuk aktivitas pembelajaran. Rencana pembelajaran ini sangat membantu dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan tidak

⁴⁸ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang: Litnus, 2023).

⁴⁹ Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SD N Lakarsantri I/472 Surabaya," *JPGSD* 11, no. 8 (2023).

⁵⁰ Ika Maryani, et. al., *Asesmen Diagnostik: Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*. (Cet. 1; Yogyakarta: K-Media, 2023).

menyimpang dari tujuan belajar. Analisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai dalam langkah langkah ini antara lain penentuan tujuan pembelajaran sebagai landasan perencanaan, desain bentuk dan materi asesmen, dan menentukan strategi pembelajaran dari awal hingga penilaian.⁵¹

c. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari hasil dari asesmen diagnostik peserta didik dan analisis kurikulum.

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten adalah yaitu berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada tahap diferensiasi konten guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat, tingkat penguasaan, dan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, konten pembelajaran akan lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Konten adalah materi pengetahuan, konsep dan keterampilan yang harus dipelajari siswa berdasarkan kurikulum.⁵²

2) Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses yaitu berkaitan dengan bagaimana peserta didik mengelola ide dan informasi pembelajaran. Pada tahap diferensiasi proses guru menggunakan berbagai strategi dan aktivitas untuk

⁵¹Muhammad Sidiq Alrabi. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri," Tesis. Riau: UIN Suska Riau. 2023.

⁵² Bayumi dkk, Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 32.

memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam kelompok belajar besar dan kecil. Guru juga harus berusaha untuk mendukung motivasi belajar dan mengakomodasi variasi dalam kelas.

3) Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk berkaitan dengan hasil pembelajaran peserta didik. Produk dapat berupa tulisan, hasil tes, presentasi, pidato, pertunjukan, dan sebagainya. Produk ini harus menunjukkan bagaimana peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan diferensiasi produk, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka dan menerapkan pengetahuan mereka dengan konteks dunia nyata yang lebih relevan.⁵³

3. Mengembangkan Materi

Mengembangkan materi adalah tahap ketiga dalam pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik.

4. Menerapkan Metode yang Beragam

Menerapkan metode yang beragam adalah tahap keempat dalam pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk menggunakan berbagai

⁵³ Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Denpasar", Jurnal Pendidikan Deiksis 3, no.1 (2021): hlm. 56.

metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Metode pembelajaran dapat berupa ceramah, diskusi, proyek, atau kegiatan lainnya.

5. Membentuk Kelompok Belajar

Membentuk kelompok belajar adalah tahap kelima dalam pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Kelompok belajar dapat dibentuk berdasarkan gaya belajar, kemampuan, atau minat siswa.

6. Memberikan Pilihan kepada Peserta Didik

Memberikan pilihan kepada peserta didik adalah tahap keenam dalam pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik, metode, atau produk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

7. Memberikan Umpan Balik dan Refleksi

Memberikan umpan balik dan refleksi adalah tahap ketujuh dalam pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dan membantu mereka merefleksikan proses pembelajaran.

8. Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian adalah tahap terakhir dalam pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dan menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi atau penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti tes, proyek, atau portofolio. Proses pembelajaran berdiferensiasi diakhiri dengan tahap evaluasi. Serangkaian data dan kesimpulan akan dibuat dari analisis hasil pembelajaran yang telah berlangsung untuk menentukan capaian dan perkembangan siswa.

Setelah pembelajaran, guru penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Serangkaian data dan kesimpulan akan dibuat dari analisis hasil pembelajaran yang telah berlangsung untuk menentukan capaian dan perkembangan peserta didik. Pada tahap evaluasi, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi.⁵⁴

9. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kelebihan pembelajaran berdiferensiasi menurut Suwartiningsih, dapat menciptakan kelas yang beragam dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan konten, memproses ide, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar

⁵⁴ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. (Malang: Litnus, 2023); hlm. 123

lebih efektif. memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, mendorong kemandirian peserta didik, membangun keterampilan sosial.⁵⁵

Sedangkan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran berdiferensiasi melibatkan berbagai proses seperti proses pengajaran, perencanaan konten, penilaian awal hingga penilaian berkelanjutan. Guru harus mempunyai kemampuan ilmu teknologi dalam membuat konten yang menarik dalam pembelajaran untuk peserta didik, keterbatasan waktu dan sumber daya, tantangan dalam mengelola kelas (lingkungan belajar yang menyenangkan), ketidakpastian dalam penilaian.⁵⁶ Meskipun konsep ini semakin mendapat perhatian, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai tantangan. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang diidentifikasi yaitu;

1. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Salah satu tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Pembelajaran ini mengharuskan guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berbeda. Hal ini

⁵⁵ Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): hlm. 57-61.

⁵⁶ Laras Widia Ningrum et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): hlm. 21092.

membutuhkan waktu lebih banyak dalam persiapan dan pelaksanaan, yang terkadang sulit dilakukan dalam batasan jam sekolah yang terbatas.

2. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Guru

Banyak guru yang merasa belum cukup siap atau terlatih untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Kurangnya pengetahuan tentang strategi diferensiasi atau keterampilan dalam menilai kebutuhan belajar siswa dapat menghambat penerapan pendekatan ini (Hall, 2002). Guru memerlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk bisa mengimplementasikan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan setiap siswa.⁵⁷

3. Tantangan dalam Penilaian dan Evaluasi

Proses evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Guru harus mampu menilai kemajuan siswa dengan mempertimbangkan berbagai perbedaan dalam kemampuan dan cara belajar siswa. Hal ini membutuhkan keterampilan penilaian yang lebih canggih dan metode yang lebih bervariasi.

⁵⁷ Rock, M. L., Gregg, M., Ellis, E., & Gable, R. A. (2008). REACH: *A Framework for Differentiating Classroom Instruction*. *Preventing School Failure*, 52(2).

4.Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur

Pembelajaran berdiferensiasi sering kali membutuhkan bahan ajar, media, atau teknologi yang lebih variatif untuk menyesuaikan dengan berbagai gaya dan kebutuhan belajar siswa. Di beberapa sekolah, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur dapat menjadi penghalang besar dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif.

5.Tantangan dalam Pengelolaan Kelas

Mengelola kelas dengan keberagaman siswa yang tinggi dalam satu waktu adalah tantangan tersendiri bagi guru. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, yang dapat menyebabkan tantangan dalam menjaga keseimbangan perhatian dan disiplin kelas.

6. Kurangnya Dukungan dari Pihak Sekolah atau Kebijakan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah dan kebijakan yang mendukung. Jika kebijakan sekolah tidak mendukung pembelajaran yang fleksibel atau tidak memberikan sumber daya yang cukup, maka implementasi ini dapat terhambat.

B. Pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi pembelajarn berdiferensiasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah proses pembelajaran yang melayani kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kesiapan, minat serta preferensi belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang signifikan, bermakna serta dapat melakukan perubahan perubahan lebih baik yang berdampak besar maupun kecil. Langkah-langkah strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di diawali dengan mendefinisikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa.⁵⁸

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan interaktif pendidikan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam rangka membentuk kepribadian muslimah pada peserta didik. pendidik dalam rangka membentuk kepribadian muslimah pada peserta didik. pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan interaktif pendidikan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam rangka membentuk kepribadian muslimah pada diri peserta didik. Pembelajaran PAI dengan perspektif moderasi beragama (wasathiyah) dalam rangka membentuk siswa yang toleran dan multikultural merupakan bagian dari upaya pemberantasan radikalisme dan intelektualitas yang berlatar belakang

⁵⁸ Hasnawati, Netti, Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI 4 Wajo, (Jurnal Educandum,2022) Vol.8, No.2. hlm. 5

agama dan keyakinan. Beberapa aspek yang terkait dengan pembelajaran PAI:⁵⁹

- a) Kurikulum,
- b) Pendidik
- c) Materi,
- d) Metode Dan Media,
- e) Evaluasi Pembelajaran

Contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam yaitu guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok berdasarkan hasil profil belajar siswa, ada yang minat belajarnya melalui visual, audio visual atau kinestetik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajarannya yaitu peserta didik mampu menjelaskan konsep pengertian dan cara menjauhi ghibah serta pengertian dan manfaat melakukan tabayun. Yang saya lakukan lebih ke pembelajaran melalui proyek, karena akan tercover semua kebutuhan belajar siswa, dengan media dan materi yang sudah sesuai kebutuhan.

Misalnya dalam materi QS at-Tiin, akan disajikan video bacaan QS at-Tiin, yang ada visual dan audiotornya, kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan tugas yang sudah disiapkan, seperti menempel potongan ayat. Mengembangkan dan menyediakan sumber belajar yang variatif,

⁵⁹ Meilisa Sajdah, dkk. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no 2 (2022): hlm. 78-93

seperti video, artikel, buku, dan materi multimedia lainnya yang relevan dengan topik Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa dapat memilih cara belajar yang paling sesuai bagi mereka. Mengintegrasikan kegiatan praktis yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam praktik ibadah atau aktivitas sosial yang berhubungan dengan ajaran Islam.

Ini bisa termasuk kunjungan ke tempat ibadah, proyek amal, atau kegiatan komunitas. Mendorong kolaborasi antara siswa dengan membangun suasana komunitas belajar di kelas. Diskusi kelompok dan proyek kolaboratif dapat membantu siswa saling mendukung dan belajar dari satu sama lain. Dengan demikian pendidikan agama Islam (PAI) diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan peserta didik, sehingga nantinya peserta didik tidak saja mengenal dan memahami tetapi dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka, tetapi juga dapat hidup berdampingan penganut dan pemeluk agama lain.⁶⁰

Adapun menurut Ramayulis menjelaskan, ruang lingkup pendidikan agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- 2) Hubungan manusia sesama manusia, dan

⁶⁰ Amril M, Witari Triarni Panggabean. Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. "Jurnal Pendidikan Tambusai" 8, no.1 (2024): 3116.

3) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.⁶¹

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi lima elemen keilmuan yang meliputi Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih serta Sejarah Peradaban Islam. adapun elemen- elemen tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁶²

1. Al-Qur'an dan hadis

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti menekankan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar. Juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual maupun kontekstual, mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.

2. Akidah

Berkaitan dengan prinsip kepercayaan akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul dan memahami konsep tentang hari akhir serta qada dan qadar, dengan keimanan inilah yang menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.

⁶¹ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI), (Cet. 1; Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, Divisi Penerbitan, 2017), 32.

⁶² Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, 4-5.

3. Akhlak

Ialah perilaku yang menjadi buah dari ilmu serta keimanan. Dengan akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, membedakan antara perilaku baik (mahmudah) dan tercela (mazmumah). Dengan memahami perbedaan ini, bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (riyadah), disiplin, dan upaya mengendalikan diri (tahzib), dan upaya dalam mengendalikan diri (mujahadah), juga landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (muhabbah).

4. Fikih

Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. ('ubudiyyah) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu'amalah). Fikih juga mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan serta ketentuan hukum dalam Islam, implementasinya dalam ibadah dan mu'amalah.

5. Sejarah Peradaban Islam

Mendeskripsikan catatan tentang perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa, menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menerima berbagai macam kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN DAN JENIS

A. Jenis dan Penelitian Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui teknik statistik dan lebih fokus pada cara peneliti memahami dan menafsirkan peristiwa, interaksi, tingkah laku subjek dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti.⁶³ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data berdasarkan argumen untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara keseluruhan dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam konteks alami.

Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dan mempunyai makna. Makna adalah data yang sebenarnya yang memiliki nilai dibalik data yang tampak.⁶⁴ Penelitian metode kualitatif ini memiliki kelebihan, salah satunya dapat membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap serta terperinci. Pernyataan tersebut merupakan alasan peneliti dalam menggunakan metode penelitian

⁶³ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁶⁴ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, (2022).

kualitatif. Dengan metode tersebut, peneliti akan mendapatkan data yang penting dengan observasi, wawancara serta dokumentasi dalam proses

Judul “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SDN 2 Rejang Lebong”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi dan situasi di SDN 2 Rejang Lebong. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan memaparkan sebuah kejadian atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis. Adapun alasan penelitian kualitatif ini dipilih karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti dapat melihat situasi secara natural, melihat dan menggambarkan suatu peristiwa secara langsung di SDN 2 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam studi kasus di SDN 2 Rejang Lebong”.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Rejang Lebong, yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SDN 2 Rejang Lebong dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini memiliki potensi untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Waktu penelitian dipilih karena pada semester genap, siswa telah memiliki pengalaman belajar yang cukup untuk dianalisis dan dievaluasi. Adapun Alasan Pemilihan Tempat dan Waktu Penelitian SDN 2 Rejang Lebong dipilih sebagai tempat penelitian karena:

- a. Sekolah ini memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- b. Sekolah ini memiliki potensi untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI.
- c. Sekolah ini memiliki akses yang mudah untuk peneliti melakukan penelitian.

Waktu penelitian dipilih karena:

- 1) Pada semester genap, siswa telah memiliki pengalaman belajar yang cukup untuk dianalisis dan dievaluasi.
- 2) Pada semester genap, guru telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup untuk diwawancarai dan diobservasi.

C. Sumber Data

sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan

peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶⁵ Sumber data yang dijadikan bahan- bahan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan relevansi.

2. Sekunder

"Data sekunder" adalah data yang sudah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain selain peneliti yang bersangkutan. Data ini biasanya digunakan dalam penelitian atau analisis tanpa perlu mengumpulkannya lagi dari sumber aslinya. Data sekunder bisa berasal dari berbagai sumber, seperti laporan pemerintah, publikasi penelitian sebelumnya, data sensus, atau database perusahaan. Penggunaan data sekunder dapat menghemat waktu dan sumber daya, tetapi penting untuk memastikan bahwa sumbernya dapat dipercaya dan relevansi datanya sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁶

b.Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, yaitu melalui pengamatan langsung, wawancara, survei, eksperimen, atau cara lain yang melibatkan pengumpulan informasi secara langsung dari objek atau subjek yang diteliti. Data ini bersifat orisinal dan belum diproses atau dianalisis sebelumnya, sehingga memberikan informasi yang lebih spesifik

⁶⁵ M.A. Dr. Amir Hamzah, '1679', Teknik Pengmpulan Data, 01.2013 (2021).

⁶⁶ "World Health Organization, *Global Health Statistics*, 2022."

dan relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Keuntungan dari data primer adalah bahwa data ini lebih sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan terbaru. Namun, pengumpulan data primer sering kali memerlukan waktu, biaya, dan tenaga yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan data sekunder.⁶⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah teknik pengumpulan data karena informasi yang diperlukan untuk penelitian akan dikumpulkan dari lokasi penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data diperlukan untuk mempermudah pengumpulan informasi dan memastikan bahwa informasi tersebut valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Digunakan untuk mencatat tingkah laku secara sistematis dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Menurut Margono pengertian observasi yang lebih umum adalah pengamatan dan pencatatan gejala objek penelitian secara sistematis. Pengamatan

⁶⁷ "Wawancara dengan Dr. Andi, 10 Januari 2025."

dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pengamatan secara langsung melibatkan pengamatan objek penelitian dilokasi dan waktu kejadian. Sedangkan pengamatan tidak langsung melibatkan penggunaan alat tertentu, seperti rangkaian slide, video, film, atau foto. Menurut Julmi observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan adalah jenis observasi dimana penelitian berpartisipasi secara langsung dengan kegiatan yang diteliti. Dalam observasi partisipan peneliti sebagai pengamat dan partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu. Sedangkan observasi non partisipan yaitu jenis observasi dimana peneliti mengamati kegiatan tanpa berinteraksi langsung dengannya.⁶⁸

2. Wawancara

kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan dalam makna yang mengacu pada topik tertentu. Wawancara merupakan pertemuan di mana orang berbicara tentang perkembangan saat ini tentang hal hal seperti acara, aktivitas dan lain lain dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara juga diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan

⁶⁸ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', At-Taqaddum, (2017).

bertanya langsung kepada responden atau informan penelitian. Pada zaman teknologi yang sangat canggih seperti sekarang ini, wawancara langsung atau tatap muka tidak lagi menjadi syarat yang diperlukan. Dalam beberapa situasi peneliti dapat berkomunikasi dengan responden melalui handphone, telepon atau internet.⁶⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Teknik dokumentasi yaitu teknik yang melibatkan pengumpulan data yang bersumber dari dokumen, arsip, gambar, karya seni yang dapat menunjang kebenaran dari penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam, profil sekolah, modul ajar Pendidikan Agama Islam Semester Genap tahun ajaran 2023/2024, hasil nilai Lembar Kerja Peserta Didik, dan lembar penilaian asesmen diagnostik.⁷⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

⁶⁹ Syifa S. Mukrimaa and others, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6. August (2016).

⁷⁰ M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', (2023).

sumber lain sehingga dapat mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain. Peneliti menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi tulisan dari pada data angka dari penelitian. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu;

- A. reduksi data,
- B. penyajian data serta
- C. penarikan kesimpulan.

Penjelasan dari tiga tahapan kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

diartikan sebagai merangkum data yang didapat dilapangan, memilih hal hal yang paling penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mudah untuk mencarinya apabila diperlukan. Jadi reduksi data berarti merangkum semua data atau gambaran secara menyeluruh ketika dilapangan.

Proses ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian bahkan sebelum data benar benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti. Proses reduksi data pada penelitian ini diperoleh dari informasi yang peneliti lakukan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi untuk memilih dan menyeleksi informasi penting. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa reduksi data berarti merangkum seluruh data atau gambaran secara keseluruhan saat di lapangan.⁷¹

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan demikian, penyajian data adalah proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasikan kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Data yang telah di reduksi disajikan dalam model tertentu untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap data sehingga memudahkan untuk pembuatan kesimpulan.⁷²

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁷² Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Cet. 1; Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

3. Penarikan Kesimpulan

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam konteks konsep penelitian, verifikasi data dianggap sebagai prosedur untuk menjamin bahwa data yang dimasukkan identik dengan data dari sumber aslinya. Ini menunjukkan bahwa data sebelumnya digunakan sebagai bahan referensi untuk data yang baru dimasukkan.⁷³ Artinya penulis perlu mengevaluasi terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang disajikan dalam pembahasan benar-benar akurat.

Sedangkan isi kesimpulan merupakan hasil akhir yang menggambarkan temuan penelitian secara keseluruhan dan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian oleh peneliti akan menjadi lebih jelas dalam bentuk hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁴ Pada kegiatan akhir ini peneliti akan mengambil kesimpulan temuan mengenai Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SDN 2 Rejang Lebong.

⁷³ Verihubs, "Verifikasi Data: Pengertian, Tujuan, dan contoh penerapannya", 8 Agustus 2022, (14 Januari 2023).

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017).

F. Uji keabsahan data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik menguji keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain di luar data untuk melakukan pengecekan atau membandingkan dengan data tersebut. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian untuk menggunakan berbagai sumber data untuk mengumpulkan data. Triangulasi data memanfaatkan berbagai jenis data untuk menggali data sejenis.

Oleh karena itu, data yang diperoleh dari satu sumber diuji dan dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷⁵ Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai data.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁷⁶

⁷⁵ Samsu, Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, (Jambi: Pusaka, 2021).

⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan keabsahan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari dua teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SDN 2 Rejang Lebong

Gambaran umum mengenai sekolah yang menjadi lokasi penelitian disajikan pada bagian ini untuk memahami konteks pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI. Uraian ini meliputi profil sekolah, kondisi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

1. Profil SDN 02 Rejang Lebong

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 02 Rejang Lebong
- b. NPSN : 10700703
- c. NSS/ NIS : 101260203002
- d. Akreditasi : A (2021)
- e. Jumlah Rombel : 23 Kelas
- f. Luas Lahan : 4808,572M2
- g. Alamat : Jl.Merdeka No. 26
- h. Kelurahan : Pasar Baru
- i. Kecamatan : Curup
- j. Kabupaten : Rejang Lebong
- k. Provinsi : Bengkulu
- l. Email : sdn2rejanglebong@gmail.com
- m. Facebook : SDN 02 Rejang Lebong

2. Sejarah Singkat dan Perkembangan SDN 02 Rejang Lebong

SD Negeri 02 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. SD Negeri 02 Rejang Lebong didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 725 siswa ini dibimbing oleh 28 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD Negeri 02 Rejang Lebong saat ini adalah Mega Eriani. Operator yang bertanggung jawab adalah Novryan Alamsyah.

Dengan adanya keberadaan SD Negeri 02 Rejang Lebong, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong. Alamat SD Negeri 02 Rejang Lebong terletak di Jl. Merdeka No. 26, Pasar Baru, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. SDN 02 Rejang Lebong merupakan pendidikan dasar berstatus negeri yang terletak di wilayah Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. yang seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat SDN 02 Rejang Lebong mengembangkan program Rona Pelita (Religius, nasionalis, peduli lingkungan, literasi dan prestasi).

Program Rona Pelita bertujuan mengarahkan peserta didik agar terbiasa dan membudaya menerapkan perlakuan kebiasaan baik. Disamping itu, berbagai program unggulan dilaksanakan dalam rangka

pengembangan diri peserta didik untuk berprestasi. SDN 02 Rejang Lebong memiliki fasilitas yang sangat memadai. Ruang kelas didesain nyaman dengan berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Adanya ruang baca perpustakaan dan brankas buku serta pojok baca di setiap kelas yang nyaman, dinding literasi yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar siswa, lapangan olah raga yang dapat menunjang agar siswa dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, lab komputer untuk menunjang fasilitas belajar siswa, serta sarana ibadah dan sarana kesehatan yang dapat digunakan siswa.

Pada tahun 2021, SD Negeri 02 Rejang Lebong ditetapkan sebagai salah satu Sekolah Penggerak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penetapan ini memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Setelah penetapan itu, SD Negeri 02 Rejang Lebong mulai melakukan pelatihan bagi guru untuk memenuhi prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Fokus utamanya adalah pengembangan karakter, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sejak penerapan Kurikulum Merdeka, kegiatan pembelajaran di SD Negeri 02 Rejang Lebong berorientasi pada proyek dan kolaborasi. Siswa diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong eksplorasi dan inovasi. Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas penerapan kurikulum merdeka. Dengan

umpan balik dari siswa, orang tua, danguru, SD Negeri 02 Rejang Lebong terus mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 02 Rejang Lebong

a. Visi

Beriman bertaqwa, Nasionalisme, berprestasi dan peduli lingkungan

b. Misi sekolah

1. Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK
2. Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budayabangsa menuju bangsa yang santun.
3. Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5 S)
4. Membina dan mengembangkan minat, bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
5. Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN).
7. Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.
8. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah *stake holder* untuk kemandirian sekolah (MBS).

c. Tujuan sekolah

- 1) Menghasilkan Peserta Didik yang beriman dan bertaqwa.

- 2) Menghasilkan Peserta Didik yang berbudi pekerti luhur serta berbudaya bangsa yang santun.
- 3) Peserta Didik memiliki Pengetahuan dan Keterampilan untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- 4) Pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik
- 5) Lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN) sehingga menyenangkan bagi peserta didik.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memadai.
- 7) Partisipasi aktif warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS).

4. Keadaan Sarana Prasarana SDN 02 Rejang Lebong

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 02 Rejang Lebong:

Tabel 3. 1 Jenis Sarana dan Prasarana SD Negeri 02 Rejang Lebong

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Digunakan untuk kegiatan administrasi dan koordinasi sekolah
2	Ruang Guru	1	Tempat guru beristirahat, menyusun perangkat pembelajaran, dan melakukan rapat

3	Ruang Belajar/ Kelas	24	Kondisi bersih dan tertata, masing-masing kelas dilengkapi sarana belajar memadai
4	Perpustakaan	1	Memiliki koleksi buku pelajaran, bacaan umum, serta bahan referensi keagamaan
5	Kamar Mandi/ WC	6	Terpisah antara siswa dan guru, dalam kondisi bersih dan layak digunakan
6	Musholla	1	Digunakan untuk kegiatan keagamaan dan ibadah siswa serta guru
7	Kursi Siswa	24-32/ Ruangan	Setiap ruang kelas memiliki kursi sesuai jumlah siswa
8	Meja Siswa	24-32/ Ruangan	Kondisi cukup baik dan cukup untuk kegiatan belajar mengajar
9	Kursi Guru	24	Tersedia di setiap ruang kelas untuk guru pengajar
10	Papan Tulis	24	Dalam kondisi baik dan digunakan aktif untuk pembelajaran
11	Lemari	24	Digunakan untuk menyimpan alat tulis, dokumen, dan media pembelajaran
12	Laptop (dalam bentuk CromeBook)	15	Digunakan dalam kegiatan belajar berbasis digital, terutama untuk pembelajaran berdiferensiasi.

13	Proyektor	2	Digunakan secara bergantian antar kelas sebagai media presentasi dan pembelajaran interaktif.
----	-----------	---	---

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 2 Rejang Lebong

Berikut merupakan data tenaga kependidikan SD Negeri 2 Rejang Lebong:

Tabel 3. 2 Data Tenaga Kependidikan

No	Nama	Golongan
1	Mega Eriani, S.Pd. M.M	Kepala Sekolah
2	Karmini, S.Pd.SD	Guru Kelas
3	Ahmad Sutopo, S.Pd.SD	Guru Kelas
4	Dewi Sri Budi, S.Pd.SD	Guru Kelas
5	Nuril Hasnah, S.Pd.SD	Guru Kelas
6	Linda Liana, S.Pd.SD	Guru PAI
7	Nurbaiti, S.Pd	Guru Kelas
8	Sugiarto, S.Pd	Guru Kelas
9	Pardalena, S.Pd	Guru Kelas
10	Sri Rahayu S.Pd	Guru Kelas
11	Sri Arva, M.Pd	Guru Kelas
12	Hilyati, S.Pd	Guru Kelas
13	Suwarti, S.Pd	Guru PJOK
14	Elva Uzhara, S.Pd	Guru Kelas
15	Fitri Eriani, S.Pd	Guru Kelas

16	Elinda Feri Handayani, S.Pd	Guru Kelas
17	Mega Fitri, S.Pd	Guru PAI
18	Suparno, S.Pd	Guru PJOK
19	Elvi Tety Srianti, S.Pd	Guru Kelas
20	Sugih Riang, S.Pd	Guru Kelas
21	Karmina, S.Pd	Guru Kelas
22	Diyah Afrianti, S.Pd	Guru Pai
23	Samidi	Guru Kelas
24	Alamsyah Oktarita, S.Pd	Staf Administrasi
25	Yossi Prancika AC, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
26	Dedi Candra, S.Pd	Guru Honorer Bahasa Inggris
27	Marina, Amd. Kep	Tenaga UKS
28	Bahtiar Sitiyah	Satpam
29	Adi Candra	Satpam
30	Nindya Pratiwi Putri, S.Pd	Honorer Guru Kelas
31	Risca Julianti, S.Pd	Tenaga Keperpustakaan
32	Sabaria	Tenaga Kebersihan
33	Sufitri	Tenaga Kebersihan

6. Keadaan Peserta didik di SDN 02 Rejang Lebong

Berikut adalah data peserta didik di masing-masing kelas yang ada pada SD Negeri 02 Rejang Lebong

Tabel 3. 3 Total Peserta Didik di Masing-Masing kelas

KELAS	2023 / 2024		JUMLAH
	Jenis Kelamin		
	L	P	
I	58	70	128
II	62	64	126
III	67	69	136
IV	66	63	129
V	57	64	122
VI	57	53	109
Jumlah	367	383	750

Tabel 3. 4 Data Pembagian Rombel dalam Masing-Masing Kelas

KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH RUANG KELAS
I	4	4
II	4	4
III	4	4
IV	4	4
V	4	4
VI	3	3
		23

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang dianalisis berdasarkan teori, data empiris, dan konteks di lapangan. Analisis dilakukan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian sekaligus memperkuat temuan dengan sudut pandang ilmiah

1. Strategi yang Digunakan oleh Guru Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang Lebong telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini mencakup aspek pemanfaatan teknologi, evaluasi dan refleksi, serta pengembangan kurikulum yang fleksibel, sebagaimana juga tercermin dalam instrumen penelitian.

1) Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Melalui wawancara observasi, dan dokumentasi, diperoleh informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang Lebong telah berupaya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi. Pemanfaatan teknologi ini dilakukan dengan menggunakan media digital seperti video, tayangan gambar, serta perangkat pembelajaran berbasis presentasi interaktif untuk menyesuaikan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Guru PAI menjelaskan bahwa teknologi menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Guru menggunakan video pembelajaran, *PowerPoint*, dan gambar tematik untuk menjelaskan materi, guru juga sesekali memberikan kuis agar peserta didik menjadi lebih aktif. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mega Fitri, S.Pd.I :

“Jika menggunakan video, peserta didik menjadi lebih cepat paham. Misalnya ketika mempelajari materi shalat, saya memutar video gerakan dan bacaan shalat, agar mereka dapat langsung mempraktekannya, hal ini tentu lebih efektif dibanding melalui ucapan, karena hal itu membuat mereka menjadi bosan.”⁷⁷

Kepala sekolah menuturkan bahwa pihak sekolah telah menyediakan sarana pendukung seperti proyektor dan jaringan internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Ia juga menegaskan bahwa pemanfaatan media digital merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong guru untuk lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Seperti yang Ibu Mega Eriani, S.Pd. M.M sampaikan selaku kepala sekolah:

“Kami memang arahkan semua guru, termasuk guru PAI, untuk menggunakan teknologi dalam mengajar. Sekolah sudah menyiapkan proyektor dan wifi, tinggal bagaimana gurunya mengelola agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai karakter peserta didik,”⁷⁸

⁷⁷ Mega Fitri, Guru Pai SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Guru, Tanggal 24 September 2025, Pukul 10.07 WIB

⁷⁸ Mega Eriani, Kepala Sekolah SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 25 September 2025, Pukul 08.15 WIB

Kepala sekolah menilai bahwa guru PAI termasuk guru yang aktif dalam mengintegrasikan media digital, baik untuk menampilkan tayangan edukatif maupun membuat bahan ajar mandiri berbasis presentasi

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka senang ketika guru menggunakan video atau tayangan gambar saat belajar. Peserta didik merasa lebih mudah memahami pelajaran dan tidak cepat merasa bosan. Beberapa siswa juga mengaku antusias ketika guru menunjukkan materi dengan menggunakan teknologi. Aunelia Jovita Hersa menyatakan bahwa: “Saya senang ketika menonton video saat belajar karena terasa lebih menarik. Melalui video, saya jadi lebih memahami materi bahkan dapat mendengarkan suaranya juga”⁷⁹

Peserta didik juga menyebutkan bahwa belajar dengan tayangan video membuat suasana kelas lebih hidup dan mereka merasa seperti benar-benar melihat contoh nyata dari apa yang diajarkan guru.

Hal di atas juga diperkuat dengan hasil observasi di kelas, dimana guru terlihat menggunakan laptop dan proyektor untuk menayangkan video serta slide pembelajaran interaktif. Peserta didik tampak antusias memperhatikan tayangan tersebut. Ketika guru memutar video tentang tata cara salat, sebagian peserta didik mengikuti gerakannya sambil tertawa kecil, menunjukkan bahwa mereka menikmati proses belajar. Guru

⁷⁹ Aunelia Jovita Hersa, peserta didik kelas 3 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 24 September 2025, Pukul 09. 18 WIB.

memberikan penjelasan tambahan sambil memastikan setiap anak terlibat dalam kegiatan. Suasana kelas tampak hidup, penuh tawa, dan partisipatif.

2) Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Rejang Lebong telah melaksanakan kegiatan evaluasi dan refleksi secara rutin sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi, sedangkan refleksi digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran di pertemuan berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa

Guru PAI menyampaikan bahwa setiap akhir pembelajaran, ia selalu melakukan evaluasi secara lisan maupun tertulis, tergantung pada materi yang diajarkan. Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk mengetahui nilai akhir, tetapi juga untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang diberikan. Guru juga melakukan refleksi dengan menanyakan pendapat siswa mengenai bagian pelajaran yang mereka sukai dan yang sulit dipahami. Seperti pernyataan Ibu Mega Fitri, S.Pd.I berikut :

“Biasanya di akhir pelajaran saya tanya ke anak-anak, bagian mana yang mereka suka dan mana yang susah. Jadi ketika minggu depan saya bisa ubah caranya, agar mereka lebih mudah mengerti,”⁸⁰

⁸⁰ Mega Fitri, Guru Pai SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Guru, Tanggal 24 September 2025, Pukul 10.23 WIB

Guru menjelaskan bahwa kegiatan refleksi ini juga membantunya mengenali perbedaan kemampuan peserta didik. Anak yang sudah menguasai materi akan diberi tantangan tambahan, sementara yang masih kesulitan akan dibimbing lebih intensif pada pertemuan selanjutnya.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dan refleksi merupakan bagian dari kebijakan sekolah untuk memastikan pembelajaran berlangsung efektif. Ia menilai bahwa guru PAI cukup konsisten dalam menerapkan evaluasi dan refleksi setiap kali selesai mengajar.

“Kami selalu mengingatkan guru-guru untuk melakukan refleksi pembelajaran. Guru PAI termasuk yang rutin melakukannya. Beliau sering mencatat hal-hal kecil dari anak-anak untuk dijadikan bahan perbaikan,”⁸¹

Kepala sekolah menambahkan bahwa hasil refleksi guru biasanya dibahas kembali saat rapat kecil bersama rekan sejawat. Tujuannya agar setiap guru bisa saling bertukar pengalaman dan memperbaiki strategi pembelajaran di kelas.

wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa guru sering memberikan saran dan komentar terhadap hasil pekerjaan mereka, baik tugas tertulis maupun kegiatan di kelas. Peserta didik merasa senang karena guru selalu memberikan pujian ketika mereka mengerjakan tugas dengan baik, dan juga memberi arahan dengan lembut bila ada kesalahan. Seperti yang disampaikan Altaf Faiz Rafello salah satu peserta didik yang ada di

⁸¹ Mega Eriani, Kepala Sekolah SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 25 September 2025, Pukul 08.23 WIB

kelas 3 “Ibu guru sering berkata, ‘Bagus, tetapi coba tulis hurufnya lebih rapi lagi, ya.’ Karena itu, saya menjadi bersemangat untuk memperbaikinya”⁸²

Ada juga Darrel salah satu peserta didik di kelas 4 menyatakan hal nyaris serupa. “Jika saya salah menuliskan jawaban, Ibu guru tidak marah. Beliau berkata, ‘Coba periksa kembali, kamu sudah hampir benar,’ kemudian saya mencoba lagi hingga berhasil.”⁸³

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi di kelas terlihat bahwa guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Guru juga mempersilakan beberapa anak untuk menceritakan kembali isi pelajaran dengan bahasanya sendiri, guru juga memberikan komentar sendiri sebagai bentuk pengevaluasiannya terhadap peserta didik.

Setelah kegiatan tersebut, guru mencatat tanggapan anak-anak di buku refleksi harian. Dalam catatan itu, guru menuliskan hal-hal yang sudah berjalan baik dan hal yang perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Kegiatan refleksi ini berlangsung santai namun tetap terarah. Peserta didik tampak nyaman saat menyampaikan pendapat, bahkan beberapa siswa

⁸² Altaf Faiz Rafello, peserta didik kelas 3 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 24 September 2025, Pukul 09. 23 WIB.

⁸³ Darrel, peserta didik kelas 4 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 25 September 2025, Pukul 09. 19 WIB.

berani mengangkat tangan untuk berbagi pengalaman atau kesulitan mereka.

3) Pengembangan Kurikulum Yang Fleksibel

Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kecepatan belajar siswa, tingkat pemahaman, serta minat dan gaya belajar mereka. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan di kelas PAI menjadi lebih terbuka dan adaptif terhadap kondisi nyata peserta didik.

Ibu Mega Fitri, S.Pd.I selaku guru PAI menjelaskan bahwa dalam mengajar, ia selalu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Beberapa siswa dapat memahami pelajaran lebih cepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu tambahan. Oleh karena itu, guru tidak menggunakan satu pendekatan tunggal, melainkan membuat modifikasi kegiatan dan tugas agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan caranya masing-masing. “Anak-anak itu beda-beda, ada yang cepat menangkap, ada yang pelan. Jadi kalau sudah selesai lebih cepat, saya kasih tugas tambahan. Kalau yang masih kesulitan, saya bantu lagi pelan-pelan,”⁸⁴

Ibu Mega Fitri, S.Pd.I juga menambahkan bahwa ia sering mengganti metode dan media pembelajaran sesuai situasi kelas. Misalnya, ketika siswa tampak lelah atau kehilangan fokus, guru memilih

⁸⁴ Mega Fitri, Guru Pai SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Guru, Tanggal 24 September 2025, Pukul 10.35 WIB

menggunakan pendekatan cerita atau permainan edukatif agar mereka tetap semangat belajar.

“Kalau kelihatan sudah mulai bosan, saya ubah jadi main tebak-tebakan, membuat petra konsep, puzzle atau nyanyi lagu tentang pelajaran. Jadi tak selalu menggunakan media elektronik seperti infokus.”⁸⁵

Guru juga menyesuaikan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami. Dalam hal ini, kurikulum yang digunakan menjadi fleksibel karena guru mampu mengintegrasikan pengalaman dan kebutuhan anak dalam pembelajaran.

Kepala sekolah turut menuturkan bahwa sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelasnya masing-masing. Ia menjelaskan bahwa prinsip Kurikulum Merdeka memang menekankan fleksibilitas dalam penyusunan rencana pembelajaran agar dapat menyesuaikan kebutuhan nyata di lapangan.

“Kami mendorong guru untuk tidak kaku dengan RPP atau modul ajar. Kalau di kelasnya anak-anaknya aktif, ya sesuaikan metodenya. Guru PAI cukup bagus, karena beliau bisa menyesuaikan kegiatan sesuai kemampuan siswa,”⁸⁶

Sejalan dengan pernyataan diatas Gelaldi Wisnu Rahadian selaku Peserta didik mengatakan bahwa guru sering memberi tugas dan kegiatan

⁸⁵ Mega Fitri, Guru Pai SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Guru, Tanggal 24 September 2025, Pukul 10.37 WIB

⁸⁶ Mega Eriani, Kepala Sekolah SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 25 September 2025, Pukul 08.38 WIB

belajar yang berbeda-beda, tergantung kemampuan mereka. Anak-anak yang sudah cepat memahami pelajaran biasanya diminta membantu temannya yang masih kesulitan, sedangkan yang lain diberi waktu tambahan.

“Apabila saya sudah selesai lebih dahulu, Ibu guru meminta saya untuk membantu teman. Beliau mengatakan bahwa hal itu agar kami dapat belajar bersama dan sama-sama memahami pelajaran,”⁸⁷

Tak hanya Gelaldi Wisnu Rahadian, Annisa Bilaqis Naufayn selaku peserta didik kelas 3 juga turut memberikan pernyataan nyaris serupa, ia menuturkan bahwa mereka suka ketika guru mengubah cara belajar sesuai suasana kelas. Saat mereka mulai bosan, guru mengajak bermain sambil belajar atau bercerita. Hal itu membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak monoton. “Apabila saya mulai merasa mengantuk, Ibu guru biasanya mengajak kami bernyanyi. Hal itu membuat saya bersemangat kembali”⁸⁸

Hasil di atas, turut diperkuat dengan observasi yang dilakukan, dimana guru PAI memberikan perlakuan berbeda kepada setiap peserta didik sesuai kemampuan mereka. Saat pembelajaran berlangsung, guru sering berkeliling ke meja siswa, memberikan bimbingan personal bagi

⁸⁷ Gelaldi Wisnu Rahadian, peserta didik kelas 4 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 25 September 2025, Pukul 09. 23 WIB.

⁸⁸ Annisa Bilaqis Naufalyn, peserta didik kelas 3 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 24 September 2025, Pukul 09. 26 WIB.

anak yang masih tampak kebingungan, dan memberikan tantangan tambahan bagi yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat.

Guru juga tampak mengganti strategi mengajar di tengah pembelajaran ketika suasana kelas mulai tidak kondusif. Misalnya, guru menghentikan sejenak kegiatan menulis untuk mengajak siswa bermain kuis sederhana atau mendengarkan lagu bertema keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki fleksibilitas tinggi dalam mengelola kegiatan belajar dan mampu beradaptasi dengan situasi kelas secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Rejang Lebong, diketahui bahwa guru PAI telah menerapkan sejumlah strategi dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Strategi tersebut tampak dari kemampuan guru menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik peserta didik, baik melalui pemanfaatan teknologi, penerapan evaluasi dan refleksi pembelajaran, maupun pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan menjadi pondasi utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif.

Guru memanfaatkan media digital sebagai salah satu cara menyesuaikan konten pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media seperti *PowerPoint*, video pembelajaran, serta aplikasi interaktif membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini terlihat dari hasil observasi, di mana sebagian besar siswa tampak lebih

fokus dan antusias ketika guru menyampaikan materi menggunakan bantuan visual. Siswa yang semula pasif mulai terlibat lebih aktif karena mereka merasa tertarik dengan tampilan pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

Pemanfaatan teknologi dalam konteks ini bukan hanya sekadar memodernisasi pembelajaran, melainkan juga menjadi bentuk penyesuaian guru terhadap keberagaman gaya belajar siswa. Guru menyadari bahwa tidak semua siswa mampu memahami materi dengan metode konvensional seperti ceramah. Ada siswa yang lebih cepat memahami dengan melihat gambar atau mendengar tayangan video. Dengan demikian, penggunaan media digital berfungsi sebagai sarana diferensiasi konten dan proses belajar yang lebih adaptif terhadap karakter peserta didik.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan evaluasi dan refleksi secara rutin. Melalui kegiatan ini, guru dapat menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dan mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki. Guru memberikan komentar dan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa dengan cara yang membangun. Kalimat sederhana seperti “Bagus, tapi coba lebih rapi ya” atau “Sudah hampir benar, ayo diperbaiki sedikit lagi” menjadi bentuk komunikasi positif yang menumbuhkan semangat siswa.

Pendekatan reflektif seperti ini menciptakan suasana kelas yang terbuka dan aman bagi siswa untuk belajar dari kesalahan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang

membimbing siswa melalui dialog dan penguatan positif. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa siswa merasa senang ketika mendapat komentar langsung dari guru karena mereka merasa diperhatikan dan didorong untuk terus berusaha. Proses refleksi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa untuk berpartisipasi aktif.

Sementara itu, pengembangan kurikulum yang fleksibel menjadi bentuk konkret penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut. Guru PAI tidak lagi terpaku pada satu bentuk RPP yang kaku, melainkan menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas. Guru memetakan kemampuan siswa melalui asesmen diagnostik, lalu mengelompokkan mereka sesuai tingkat kesiapan belajar. Misalnya, siswa dengan kemampuan tinggi diberikan proyek kecil untuk memperdalam materi, sedangkan siswa dengan kemampuan dasar diberikan latihan tambahan yang lebih sederhana.

Jika ditinjau secara menyeluruh, ketiga strategi tersebut yakni, pemanfaatan teknologi, refleksi pembelajaran, dan kurikulum fleksibel memiliki hubungan yang saling berkaitan erat dalam mendukung efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Penggunaan teknologi memperluas akses siswa terhadap materi, refleksi memungkinkan guru memahami dinamika kelas secara berkelanjutan, dan fleksibilitas kurikulum memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi

tersebut. Dengan kata lain, guru tidak hanya berinovasi pada tahap penyampaian, tetapi juga pada tahap penyesuaian dan tindak lanjut.

Keterkaitan ketiga aspek ini menjelaskan mengapa strategi guru PAI di SDN 2 Rejang Lebong cukup berhasil dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan partisipatif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tomlinson yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang efektif ditandai oleh keselarasan antara konten, proses, dan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa⁸⁹. Guru tidak cukup hanya bervariasi dalam metode mengajar, tetapi juga harus reflektif dan mampu menyesuaikan kurikulum secara fleksibel berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rohmah dan Zulfitria yang juga menunjukkan bahwa penerapan media digital yang disertai refleksi pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan dan kemandirian siswa⁹⁰. Demikian pula, hasil penelitian Diantika Pebriyanti yang memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa proses belajar menjadi lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing⁹¹.

⁸⁹ Carol Ann Tomlinson, "The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners (2nd ed.)", ASCD, (2014).

⁹⁰ Ainur Rohmah, & Zulfitria, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar, (2024).

⁹¹ Diantika Pebriyanti, "Pengaruh Kurikulum Fleksibel terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Berdiferensiasi." Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, (2023).

Bila dikaitkan dengan kondisi lapangan di SDN 2 Rejang Lebong, strategi guru PAI mencerminkan bentuk adaptasi terhadap tantangan nyata di kelas yang heterogen. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menjangkau kebutuhan belajar yang beragam. Dengan refleksi, guru dapat memahami kelemahan dan kekuatan siswa secara langsung, dan dengan kurikulum yang fleksibel, guru memiliki ruang untuk memperbaiki pendekatan pembelajarannya dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya sekadar inovasi metode, tetapi merupakan bentuk *continuous learning process* di mana guru berperan sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Ketiga indikator tersebut bekerja secara sinergis dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih manusiawi, partisipatif, dan sesuai dengan semangat kurikulum merdeka. Pendekatan seperti ini menunjukkan adanya kesadaran pedagogis bahwa setiap siswa memiliki titik awal yang berbeda dalam belajar.

Dengan memberikan perlakuan yang sesuai dengan tingkat kemampuan, guru menciptakan kesempatan belajar yang adil bagi semua siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi ini membuat siswa merasa lebih percaya diri dan tidak tertekan karena mereka mengerjakan tugas sesuai kemampuan masing-masing.

2. Dampak Implementasi Dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang Lebong

1) Kemampuan Literasi dan Numerasi

Ibu Mega Fitri, S.Pd.I sebagai salah satu Guru PAI menjelaskan bahwa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terlihat perubahan signifikan pada cara siswa berpikir dan berpendapat. Sebelumnya, banyak siswa yang hanya mendengarkan tanpa berani berbicara. Namun kini, siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan menjelaskan alasan dari jawabannya.

“Dulu anak-anak kalau ditanya suka diam saja, tapi setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, mereka jadi lebih berani berbicara. Mereka dapat menjelaskan kenapa jawabannya begitu, menggunakan bahasa sendiri,”⁹²

Guru menambahkan bahwa pendekatan berdiferensiasi juga membantu siswa memahami hubungan antara pelajaran PAI dan kehidupan nyata. Misalnya, dalam materi zakat, siswa diajak berhitung sederhana untuk memahami jumlah zakat yang harus dikeluarkan. Hal ini melatih kemampuan numerasi sekaligus menanamkan nilai keislaman.

“jika bertemu materi zakat, saya mengajak peserta didik menghitung bareng, misalnya kalau punya beras lima karung, berapa zakatnya, hal ini agar peserta didik mengerti hitungan sekaligus maknanya. Jadi numerasi dan nilai agamanya jalan dua-duanya,”⁹³

⁹² Mega Fitri, Guru Pai SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Guru, Tanggal 24 September 2025, Pukul 10.46 WIB

⁹³ Mega Fitri, Guru Pai SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Guru, Tanggal 24 September 2025, Pukul 10.48 WIB

Kepala sekolah juga turut mengungkapkan bahwa sejak guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan literasi dan numerasi peserta didik terlihat meningkat. Anak-anak lebih aktif berbicara, mampu menjelaskan pendapatnya, dan dapat mengaitkan pelajaran dengan konteks keseharian. “Kalau dulu anak-anak PAI cenderung pasif, sekarang mereka lebih berani. Mereka bisa jelaskan pendapatnya, bahkan kadang pakai contoh sehari-hari,”⁹⁴

Hal di atas juga diperkuat dengan adanya pernyataan dari peserta didik dimana mereka merasa lebih mudah menyampaikan pendapat dan memahami pelajaran setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi Aunelia Jovita Hersa selaku salah satu murid kelas 3 mengaku senang ketika diberi kesempatan untuk berbicara dan menjelaskan kembali pelajaran dengan kata-kata mereka sendiri. “Sekarang Ibu guru sering menanyakan pendapat saya. Saya dapat menjelaskan kembali dengan bahasa saya sendiri tanpa merasa takut melakukan kesalahan,”⁹⁵

Sejalan dengan pendapat Aunelia Jovita Hersa, Nudiru Tbfana Arolet sebagai salah satu peserta didik kelas 4, juga menyatakan hal serupa, “Saya lebih mudah memahaminya. Jika ada yang belum saya

⁹⁴ Mega Eriani, Kepala Sekolah SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 25 September 2025, Pukul 08.45 WIB

⁹⁵ Aunelia Jovita Hersa, peserta didik kelas 3 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 24 September 2025, Pukul 09. 20 WIB.

pahami, Ibu guru menjelaskannya dengan perlahan sehingga saya dapat menjawab dengan cara saya sendiri,”⁹⁶

Selain itu, peserta didik juga mengaku bahwa pelajaran PAI jadi lebih seru karena kadang mereka diajak menghitung hal-hal sederhana yang ada di dalam materi. Seperti yang dijelaskan oleh Gelaldi Wisnu Rahardian salah satu peserta didik di kelas 4,

“Saya senang ketika Ibu guru mengajarkan tentang sedekah. Kami melakukan kegiatan menghitung uang, kemudian Ibu guru menjelaskan bahwa nilainya tidak hanya dilihat dari jumlah uangnya, tetapi juga dari niat yang melandasinya,”⁹⁷

Hasil observasi juga seolah searah dengan pendapat di atas terlihat bahwa peserta didik aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri.

Siswa tampak percaya diri menjawab pertanyaan, bahkan beberapa di antaranya memberikan contoh dari pengalaman pribadi mereka. Selain itu, saat kegiatan numerasi dalam materi zakat dan sedekah, siswa mampu menghitung nilai-nilai sederhana dengan tepat sesuai kemampuan masing-masing. Guru mendampingi anak-anak yang masih kesulitan dengan

⁹⁶ Nudiru Tbafana Arolet, peserta didik kelas 4 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 25 September 2025, Pukul 09. 32 WIB.

⁹⁷ Gelaldi Wisnu Rahadian, peserta didik kelas 4 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 25 September 2025, Pukul 09. 25 WIB.

pendekatan personal dan memberi pujian kecil ketika mereka berhasil menjawab.

Suasana kelas tampak hidup dan interaktif, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan berhitung secara bersamaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Rejang Lebong, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek kemampuan literasi dan numerasi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu menjelaskan kembali materi pelajaran, serta dapat mengaitkan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI menjelaskan bahwa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, siswa terlihat lebih aktif mengemukakan pendapat saat kegiatan diskusi maupun tanya jawab. Sebelum diferensiasi diterapkan, siswa cenderung pasif dan hanya menunggu arahan guru. Namun kini, mereka lebih terbuka untuk menyampaikan pandangan serta berani mencoba menjawab meskipun belum sepenuhnya benar. Guru menilai bahwa hal tersebut terjadi karena pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan kata lain, siswa tidak lagi merasa

tertekan oleh standar yang sama, tetapi lebih dihargai dalam proses berpikirnya.

Dari sisi literasi, kemampuan siswa dalam menyusun argumen dan menjelaskan pendapat juga mengalami peningkatan. Dalam kegiatan pembelajaran PAI, siswa diminta untuk membaca kisah atau ayat pendek lalu diminta menjelaskan maknanya dengan bahasa sendiri. Sebagian besar siswa mampu menjawab dengan lancar, bahkan menambahkan pendapat pribadi tentang pesan moral yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, peningkatan ini menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi secara lebih bermakna, bukan sekadar menghafal.

Keterampilan numerasi siswa juga berkembang melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dalam konteks pelajaran PAI, numerasi diintegrasikan melalui kegiatan seperti perhitungan zakat, waktu salat, atau perbandingan jumlah amal dan perbuatan dalam kisah-kisah Islam. Guru memberikan soal sesuai kemampuan masing-masing siswa: siswa berkemampuan tinggi mengerjakan soal kontekstual yang lebih menantang, sementara siswa berkemampuan dasar mengerjakan soal sederhana untuk memperkuat pemahaman konsep. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan ini membuat seluruh siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai kemampuan tanpa kehilangan motivasi belajar.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori *Vygotsky* mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang menekankan bahwa

setiap anak memiliki zona perkembangan yang berbeda, dan tugas guru adalah memberikan dukungan yang sesuai agar siswa dapat mencapai kemampuan maksimalnya⁹⁸. Pembelajaran berdiferensiasi menyediakan ruang bagi guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan dan dukungan bagi setiap siswa sesuai zona perkembangannya. Dengan demikian, keberagaman bukan lagi menjadi hambatan, melainkan kekuatan untuk mendorong kemajuan belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Tomlinson bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berpengaruh terhadap motivasi siswa, tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar karena siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka sendiri⁹⁹. Hal ini terbukti di lapangan ketika siswa menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi PAI, terutama pada aspek akhlak dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa dampak paling nyata dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas. Sebelumnya, hanya siswa-siswa tertentu yang mendominasi, namun kini sebagian besar sudah berani mengemukakan pendapatnya. Guru juga melihat adanya peningkatan nilai akademik pada beberapa siswa setelah penerapan model berdiferensiasi.

⁹⁸ Lev Vygotsky, *"Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes"*, Harvard University Press, (1978).

⁹⁹ Carol Ann Tomlinson, Op. Cit

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi yang menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI melalui pendekatan yang memperhatikan kesiapan dan gaya belajar siswa¹⁰⁰. Demikian pula, penelitian Isnawati dan Yulianti juga menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mendorong siswa berpikir kritis dan berani berargumentasi, karena mereka diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman sesuai dengan cara berpikirnya masing-masing.¹⁰¹

Selain peningkatan akademik, dampak positif lainnya adalah perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran. Siswa merasa pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka. Mereka tidak lagi merasa tertekan oleh perbedaan kemampuan, karena guru memberikan tugas dan penjelasan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran agama.

Jika dikaitkan dengan konteks sekolah dasar, temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada sejauh mana guru mampu menumbuhkan minat dan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Diferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk sukses melalui jalur

¹⁰⁰ Pratiwi, N, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dasar Islam, (2023).

¹⁰¹ Isnawati, D., & Yulianti, R, "Peningkatan Kemampuan Literasi dan Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berdiferensiasi", Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, (2022).

dan cara belajar masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator yang memahami ritme belajar siswa dan memberikan dukungan yang proporsional, baik dalam aspek literasi maupun numerasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 2 Rejang Lebong memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu menghubungkan pengetahuan PAI dengan kehidupan sehari-hari. Strategi yang berfokus pada diferensiasi konten, proses, dan produk belajar menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna, relevan, dan efektif bagi seluruh peserta didik.

3. Tantangan dan Hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rejang Lebong

1) Kemampuan Guru

Ibu Mega Fitri, S.Pd.I sebagai salah satu guru PAI salah satu aspek kemampuan yang masih perlu ditingkatkan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah pengelolaan waktu dan pemetaan kemampuan siswa., Menurutnya, memahami karakter setiap siswa membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sementara jadwal pelajaran yang terbatas membuat guru harus bergerak cepat menyelesaikan materi.

“Kadang saya ingin menyesuaikan pelajaran untuk tiap anak, tapi waktunya terbatas, apalagi ketika harus menyiapkan

media yang berbeda-beda. Jadi rasanya hal tersebut belum maksimal,”¹⁰²

Guru juga menambahkan bahwa keterampilan dalam menggunakan media digital masih menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru PAI terbiasa membuat atau mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi yang variatif. “Untuk media digital, terus terang masih belajar. Kalau video atau PowerPoint masih bisa, tapi kalau aplikasi kuis atau interaktif lainnya belum terlalu paham.”¹⁰³

Menurut guru, dibutuhkan pelatihan tambahan dan pendampingan teknis agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, guru berharap adanya kolaborasi antar guru mata pelajaran agar ide dan strategi bisa saling dibagikan.

Kepala sekolah menilai bahwa guru PAI sudah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan yang konsisten.

“Guru PAI sudah memahami konsepnya dan mulai menerapkan di kelas, tapi memang belum sepenuhnya konsisten. Kadang masih kembali ke cara lama kalau waktu pembelajaran yang mepet atau anak-anak yang susah diatur,”¹⁰⁴

¹⁰² Mega Fitri, Guru Pai SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Guru, Tanggal 24 September 2025, Pukul 10.57 WIB

¹⁰³ Mega Fitri, Guru Pai SD 2 Reang lebong, Wawancara Langsung Ruang Guru, Tanggal 24 September 2025, Pukul 10. 58 WIB

¹⁰⁴ Mega Fitri, Guru Pai SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Guru, Tanggal 24 September 2025, Pukul 10.59 WIB

Terkait dukungan yang dibutuhkan guru, kepala sekolah menjelaskan bahwa guru memerlukan dukungan pelatihan berkelanjutan dan fasilitas yang memadai untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. “Yang paling dibutuhkan itu pelatihan dan fasilitas. Kalau gurunya didampingi terus, mereka bisa lebih percaya diri menerapkan strategi yang bervariasi,”¹⁰⁵

Kepala sekolah menambahkan bahwa dukungan moral dan kolaborasi antar guru juga menjadi hal penting, karena dengan saling berbagi pengalaman, guru bisa lebih mudah menemukan solusi untuk hambatan yang dihadapi di kelas.

Dalam sudut pandang peserta didik, mereka menyampaikan bahwa secara umum senang dengan cara guru mengajar, tetapi ada kalanya metode yang digunakan masih belum sepenuhnya sesuai dengan gaya belajar mereka. Beberapa anak lebih suka belajar dengan gambar atau video, sementara yang lain lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru. Aunelia Jovita Hersa salah satu peserta didik di kelas 3, menyatakan lebih suka kalau menonton video pembelajaran, “Saya senang apabila menonton video saat belajar, tetapi terkadang Ibu guru hanya menjelaskan secara lisan, sehingga saya agak sulit mengikutinya.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Mega Eriani, Kepala Sekolah SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 25 September 2025, Pukul 08.54 WIB

¹⁰⁶ Auelia Jovita Hersa, peserta didik kelas 3 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 24 September 2025, Pukul 09. 21 WIB.

Sementara Darrel salah satu peserta didik di kelas 4 lebih menyukai menulis,

“Saya lebih senang belajar sambil menulis. Terkadang Ibu guru mengajak berdiskusi, tetapi saya lebih mudah memahami pelajaran apabila ada contohnya yang ditulis di papan tulis,”¹⁰⁷

Peserta didik juga menyebutkan bahwa ada beberapa teman mereka yang kadang tertinggal saat pembelajaran berlangsung, terutama kalau pelajarannya cepat berganti topik. Namun, mereka merasa senang karena guru tetap mau membantu ketika mereka belum paham.

Jika didasarkan dengan hasil observasi, terlihat bahwa guru PAI telah berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa. Namun, masih ada beberapa kondisi di mana guru belum sepenuhnya mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran terhadap karakteristik siswa yang beragam. Misalnya, dalam satu pertemuan, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah disertai tanya jawab umum. Meskipun beberapa siswa tampak aktif merespons, sebagian lainnya terlihat pasif dan belum sepenuhnya memahami materi. Selain itu, dalam kegiatan kelompok, masih terlihat bahwa siswa dengan kemampuan tinggi lebih dominan, sementara siswa dengan kemampuan rendah cenderung hanya mengikuti tanpa banyak berkontribusi.

¹⁰⁷ Darrel, peserta didik kelas 4 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 25 September 2025, Pukul 09. 20 WIB.

2) Keterlibatan Siswa

Ibu Mega Fitri, S.Pd.I menyatakan bahwa tantangan utama dalam mendorong keterlibatan siswa adalah perbedaan tingkat kepercayaan diri dan karakter siswa. Beberapa siswa terlihat sangat aktif dan cepat dalam merespons pertanyaan, sedangkan yang lain cenderung diam atau menunggu teman lain berbicara terlebih dahulu.

“Ada anak yang langsung angkat tangan kalau ditanya, tapi ada juga yang diam saja, padahal sebenarnya dia tahu jawabannya. Jadi tantangannya itu bikin mereka semua mau ikut bicara,”¹⁰⁸

Ibu Mega Fitri, S.Pd.I juga menambahkan bahwa siswa dengan kemampuan akademik rendah biasanya lebih pasif karena takut salah, sementara siswa yang sudah terbiasa tampil cenderung lebih dominan. Untuk mengatasi hal itu, guru mencoba memberikan kesempatan berbicara secara bergiliran dan memberikan penguatan positif ketika siswa mau berpartisipasi. “Saya biasakan kasih pujian kecil, kayak bilang ‘bagus sekali’ atau ‘hebat ya kamu sudah mau jawab.’ Jadi lama-lama mereka mulai percaya diri,”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Mega Fitri, Guru Pai SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Guru, Tanggal 24 September 2025, Pukul 11.05 WIB

¹⁰⁹ Mega Fitri, Guru Pai SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Guru, Tanggal 24 September 2025, Pukul 11.07 WIB

Namun guru mengakui, masih sulit menjaga agar seluruh siswa tetap aktif sepanjang waktu, terutama ketika suasana kelas mulai ramai atau perhatian siswa terpecah.

Adapun jika dari sudut pandang kepala sekolah mengungkapkan bahwa dari hasil pengamatan dan laporan guru, memang masih terdapat perbedaan tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Menurutnya, hal ini merupakan tantangan umum di banyak kelas, terutama karena setiap siswa memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda.

“Kalau kami lihat, di kelas memang ada anak-anak yang aktif, ada juga yang pendiam. Kadang bukan karena tidak bisa, tapi karena malu atau belum terbiasa bicara di depan teman-temannya,”¹¹⁰

Kepala sekolah menambahkan bahwa faktor yang memengaruhi rendahnya keterlibatan siswa biasanya adalah kurangnya rasa percaya diri, perbedaan kemampuan akademik, serta lingkungan sosial di kelas. Guru perlu terus mencari cara yang tepat untuk mengaktifkan semua siswa tanpa membuat mereka merasa tertekan. “Ada anak yang sebenarnya mampu, tapi minder karena temannya lebih cepat. Nah, tugas guru memang menemukan cara agar anak seperti ini juga berani bicara,”¹¹¹

¹¹⁰ Mega Eriani, Kepala Sekolah SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 25 September 2025, Pukul 09.02 WIB

¹¹¹ Mega Eriani, Kepala Sekolah SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 25 September 2025, Pukul 09.07 WIB

Selain itu, kepala sekolah juga menilai bahwa suasana kelas dan metode pengajaran turut berpengaruh. Ketika guru menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, seperti permainan atau diskusi berkelompok, keterlibatan siswa cenderung meningkat.

Sejalan dengan itu, wawancara dengan peserta didik, diperoleh informasi bahwa tidak semua teman mereka aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Annisa Bilaqis Naufalyn salah satu peserta didik kelas 3, mengungkapkan beberapa teman sering diam saja saat guru bertanya, sedangkan yang lain lebih berani berbicara dan menjawab pertanyaan. “Ada teman saya yang tidak mau berbicara dan biasanya hanya menunduk. Namun, ada juga yang sangat bersemangat ketika Ibu guru mengajukan pertanyaan,”¹¹²

Nyaris serupa dengan pernyataan di atas, Gelaldi Wisnu Rahadian sebagai salah satu peserta didik kelas 4 turut berpendapat,

“Saya senang menjawab apabila mengetahui jawabannya. Namun, beberapa teman saya merasa malu karena takut salah. Sebenarnya Ibu guru tidak pernah marah, tetapi mereka tetap merasa malu,”¹¹³

Meskipun begitu, ia mengaku bahwa guru sering memberi semangat agar mereka semua mau ikut bicara. Guru juga memberikan pujian atau tepuk tangan kecil ketika ada teman yang berani menjawab di

¹¹² Annisa Bilaqis Naufalyn, Peserta didik kelas 3 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 24 September 2025, Pukul 09. 33 WIB.

¹¹³ Gelaldi Wisnu Rahadian, Peserta didik kelas 4 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 24 September 2025, Pukul 09. 35 WIB.

depan kelas. “Ibu guru mengatakan bahwa tidak apa-apa jika salah, yang terpenting adalah berani mencoba terlebih dahulu. Karena itu, saya menjadi berani untuk berbicara,”¹¹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada siswa yang pasif, guru sudah berupaya menciptakan suasana yang mendorong keberanian dan keterlibatan seluruh peserta didik.

Hal diatas juga diperkuat degan penemuan ketika observasi berlangsung, Berdasarkan hasil observasi di kelas, tampak bahwa sebagian besar siswa memperhatikan pelajaran dengan baik dan mengikuti kegiatan guru. Namun, tidak semua siswa terlibat aktif secara verbal dalam proses pembelajaran.

Beberapa siswa tampak antusias menjawab pertanyaan atau berdiskusi dalam kelompok, sementara sebagian lainnya hanya mendengarkan atau menyalin jawaban dari teman. Guru terlihat sudah berusaha mengajak siswa yang pasif dengan memanggil namanya dan memberikan pertanyaan ringan, tetapi tidak semua siswa langsung merespon. Selain itu, suasana kelas yang cukup ramai pada beberapa pertemuan juga menjadi faktor yang menghambat fokus siswa untuk terlibat secara menyeluruh.

¹¹⁴ Gelaldi Wisnu Rahadian, Peserta didik kelas 4 SDn 2 Rejang Lebong, Wawancara Langsung, Tanggal 24 September 2025, Pukul 09. 37 WIB.

Dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan siswa masih bervariasi, dan guru perlu strategi lanjutan untuk membuat seluruh siswa merasa percaya diri dan mau aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks. Hambatan tersebut terutama berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan prinsip diferensiasi secara konsisten, serta tingkat keterlibatan siswa yang masih beragam di kelas. Dua aspek ini saling berkaitan dan menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 2 Rejang Lebong.

Dari hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa tantangan terbesar adalah menyesuaikan pembelajaran dengan karakter dan kemampuan setiap siswa. Guru menyadari pentingnya diferensiasi, tetapi proses untuk benar-benar memahami dan menerapkannya memerlukan waktu dan latihan yang tidak sedikit. Guru harus mampu memetakan kemampuan siswa, merancang kegiatan yang bervariasi, dan tetap memastikan seluruh siswa mendapatkan pengalaman belajar yang adil. Kendala muncul ketika waktu pembelajaran terbatas, sementara tuntutan administrasi dan target kurikulum tetap harus dipenuhi.

Guru juga mengungkapkan bahwa keterampilan dalam

memanfaatkan teknologi pembelajaran masih menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan media digital untuk mendukung diferensiasi konten. Beberapa guru masih terbiasa menggunakan metode konvensional dan merasa kurang percaya diri dalam memanfaatkan platform pembelajaran interaktif. Padahal, media digital dapat membantu memudahkan guru menyajikan variasi kegiatan dan bahan ajar bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

Temua ini sesuai dengan penelitian oleh Nurlaili dkk, dalam jurnal “Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Namun, sama seperti kondisi di SDN 2 Rejang Lebong, keterbatasan dalam penguasaan teknologi menjadi hambatan yang masih perlu diatasi melalui pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang memadai¹¹⁵.

Kepala sekolah dalam wawancara menambahkan bahwa guru PAI di SDN 2 Rejang Lebong sebenarnya telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam memahami konsep diferensiasi, namun belum sepenuhnya konsisten dalam penerapannya. Dalam beberapa situasi, guru masih

¹¹⁵ Nurlaili, A., Rahma, S., & Dewi, F, “Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Islam, (2023).

cenderung kembali menggunakan metode tradisional seperti ceramah, terutama ketika menghadapi keterbatasan waktu atau situasi kelas yang sulit dikendalikan. Menurut kepala sekolah, dukungan berupa pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antarguru sangat diperlukan agar implementasi diferensiasi dapat lebih optimal.

Selain kemampuan guru, tantangan lain yang muncul adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat. Siswa-siswa ini biasanya memiliki kepercayaan diri rendah atau kemampuan akademik yang berada di bawah rata-rata. Guru berupaya memberikan motivasi dan pujian untuk mendorong keberanian mereka, namun responnya tidak selalu sama. Ada siswa yang cepat menyesuaikan diri, sementara yang lain tetap membutuhkan perhatian lebih agar mau terlibat aktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa terlihat antusias dan aktif berpartisipasi, masih ada kelompok siswa yang cenderung diam dan hanya memperhatikan tanpa banyak berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman karakter dan kepercayaan diri siswa menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan suportif agar semua siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi tanpa takut salah.

Fenomena ini menggambarkan bahwa penerapan pembelajaran

berdiferensiasi bukan hanya menuntut kemampuan teknis guru dalam merancang kegiatan belajar, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional dalam memahami siswa secara individual. Seperti yang dikemukakan oleh Tomlinson, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola keragaman siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya¹¹⁶. Ketika guru belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut, maka efektivitas pembelajaran juga ikut terpengaruh.

Hambatan keterlibatan siswa juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar menurut Deci dan Ryan yaitu *Self-Determination Theory* (SDT), yang menekankan bahwa motivasi intrinsik siswa tumbuh ketika mereka merasa kompeten, memiliki otonomi, dan mendapat dukungan sosial dari lingkungan belajar¹¹⁷. Jika guru belum mampu menumbuhkan ketiga aspek ini, maka siswa cenderung pasif karena merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki ruang untuk mengekspresikan diri dalam pembelajaran

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Wahyuni dalam penelitiannya tentang hambatan guru sekolah dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi menyebutkan bahwa tantangan utama adalah keterbatasan guru dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa serta kurangnya fasilitas

¹¹⁶ Carol Ann Tomlinson, Op. Cit

¹¹⁷ Edward L. Deci & Richard M. Ryan, "*Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*", Springer, (1985).

pendukung seperti media digital¹¹⁸. Hal serupa juga disampaikan oleh Sari dan Rahmawati dimana disana dinyatakan bahwa faktor kepercayaan diri siswa dan keterbatasan waktu guru sering menjadi penghambat utama keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar¹¹⁹.

Dari temuan di lapangan, dapat dipahami bahwa hambatan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya muncul dari sisi guru, tetapi juga dari kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran. Guru PAI di SDN 2 Rejang Lebong telah berupaya menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan waktu, penguasaan teknologi, dan variasi partisipasi siswa.

Upaya yang dilakukan guru seperti pemberian motivasi, refleksi, dan bimbingan personal sebenarnya sudah mengarah pada praktik pembelajaran berdiferensiasi yang ideal. Namun, dibutuhkan dukungan yang lebih sistematis dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan dan kolaborasi antarguru agar praktik ini dapat terus berkembang. Sejalan dengan hasil penelitian Susanto, yakni keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar sangat bergantung pada dukungan kelembagaan dan budaya sekolah yang inovasi pembelajaran.¹²⁰

¹¹⁸ Wahyuni, S, "Hambatan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, (2022).

¹¹⁹ Sari, R., & Rahmawati, T, "Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (2021).

¹²⁰ Susanto, H, "Peran Dukungan Sekolah dalam Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Kependidikan dan Pengajaran Dasar*, (2023).

Dengan demikian, tantangan dan hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 2 Rejang Lebong dapat dikategorikan menjadi dua: faktor internal guru (seperti kemampuan pedagogik, penguasaan media, dan manajemen waktu), serta faktor eksternal (seperti keterlibatan siswa dan dukungan kelembagaan). Kedua faktor ini saling memengaruhi dan menjadi refleksi penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan berpihak pada kebutuhan belajar siswa

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya sekadar inovasi metode, tetapi merupakan bentuk *continuous learning* process di mana guru berperan sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Ketiga indikator tersebut yakni, Pemanfaatan Teknologi, Evaluasi dan Refleksi, juga Pengembangan Kurikulum yang Fleksibel bekerja secara sinergis dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih manusiawi, partisipatif, dan sesuai dengan semangat kurikulum merdeka.
2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 2 Rejang Lebong memberikan dampak dalam proses pembelajaran Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu menghubungkan pengetahuan PAI dengan kehidupan sehari-hari. Strategi yang berfokus pada diferensiasi konten, proses, dan produk belajar menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna, relevan, dan efektif bagi seluruh peserta didik.
3. Tantangan dan hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 2 Rejang Lebong dapat dikategorikan menjadi dua: faktor internal guru (seperti kemampuan pedagogik, penguasaan media, dan manajemen waktu), serta faktor eksternal (seperti keterlibatan siswa dan dukungan kelembagaan). Kedua faktor ini saling memengaruhi dan menjadi refleksi

penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan berpihak pada kebutuhan belajar siswa.

B. Saran

Melalui kesimpulan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan model differensiasi sebagai alternatif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terkhusus pada mata pelajaran PAI
2. Disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai berbagai aspek yang terkait dengan penelitian ini, sehingga dapat merumuskan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid, "Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran," *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 2
- Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, Jilid 3, (Beirut: Darul Ma'rifah, 1990).
- Amin, A. (2010). Pendidikan Akhlak: Konsep, Implementasi, dan Pengembangannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kencana
- Andayani, A. (2018). Analisis Kualitas Pembelajaran Berbasis *Student-Centered Learning*
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach (9th ed.)*. McGraw-Hill Education
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayumi dkk, Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 4.
- ¹Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and classroom learning*. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1).¹ Feny Rita Fiantika et al., Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 3
- Bloom, B. S. (1984). The 2 Sigma Problem: *The Search for Methods of Group Instruction as Effective as One-to-One Tutoring*. *Educational Researcher*, 13(6).
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (Eds.). (2005). *Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and Be Able to Do*. Jossey-Bass.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2013).
- Hall, T., & Vue, G. (2004). *Differentiated instruction and the brain: What does research tell us?* *Educational Leadership*, 62(1)
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). *Differentiated instruction and implications for UDL implementation*. Center for Applied Special Technology (CAST).
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). *Differentiated instruction and implications for UDL implementation*. Center for Applied Special Technology (CAST).
- Hamalik, O. (2003). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge

- Heacox, D. (2012). *"The Role of Differentiated Instruction in Inclusive Education"*. *International Journal of Inclusive Education*, 15(5).
- Ibnu Khaldun, Muqaddimah, terj. Franz Rosenthal, (Kairo: Dar Al-Fikr, 1967).
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). *Active Learning: Cooperation in the College Classroom*. Interaction Book Company.
- M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Jakarta: Mizan, 2007).
- Marzano, R. J. (2007). *The art and science of teaching: A comprehensive framework for effective instruction*. ASCD.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press
- Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6, no. 1 (2022): 975
- Muhammad, A. (2020). *Aqidah Akhlak untuk MI Kelas 1-6*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Berdiferensiasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Berdiferensiasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Kamal, M. I. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di MI Nurul Kamal: Studi Kasus dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa*. Laporan Penelitian Unpublished.
- pada Sekolah Menengah Atas. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rima Andriani Mardhiyanti Ningrum, Maghfiroh, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah," *El Bidayah* 5, no. March (2023): 87
- Rock, M. L., Gregg, M., Ellis, E., & Gable, R. A. (2008). *REACH: A Framework for Differentiating Classroom Instruction*. *Preventing School Failure*, 52(2).
- Rust, F. O. (2008). *Differentiation in the classroom: Strategies for teachers*. *Journal of Educational Leadership*, 65(6).
- Santangelo, T., & Tomlinson, C. A. (2012). *Differentiating instruction in the elementary grades: The how's and why's*. *Journal of Education*, 192(2)
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice (8th ed.)*. Boston, MA: Pearson.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice (12th ed.)*. Pearson.
- Smit, R., & Humpert, W. (2012). *"Differentiated Instruction: A Review of the Literature."* *International Journal of Educational Research*, 56, 12-22.

- Sousanis, N. (2015). *Unflattening*. Harvard University Press.
- Subban, P. (2006). Differentiated instruction: A research basis. *International Journal of Special Education*, 21(2), 21-29.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*
- Sumarni, S., & Rahman, I. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI: Studi Kasus MI Nurul Kamal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).
- Suparman, A. (2014). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suprayekti, S. (2020). "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2).
- Syamsir Kamal, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai," *Julak: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik* 1, no. 1 (2021): 94.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Differentiation in practice: A resource guide for differentiating curriculum*, grades 5–9. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Strickland, C. A. (2005). *Differentiation in Practice: A Resource Guide for Differentiating Curriculum, Grades 5-9*. ASCD.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyudi, R. (2021). Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah: Perspektif Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Wawancara dengan Dr. Andi, 10 Januari 2025."
- World Health Organization, *Global Health Statistics*, 2022."

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Modul Pembelajaran

Modul Pembelajaran

Nama Penyusun : Mega Fitri, S.Pd.I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase/kelas : B/IV
Elemen : Akhlak
Materi : Indahnya Keragaman
Total alokasi waktu : 3x35 menit
Tahun Pembelajaran: 2024/2025

A. KOMPETENSI AWAL

Siswa diharapkan memiliki pemahaman dasar tentang konsep keragaman dalam masyarakat, termasuk perbedaan budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat. Mereka juga diharapkan memiliki keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berdiskusi.

B. P5-PPRA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Kreatif
- Bergotong-royong
- Berkeadaban (ta'addub);
- Keteladanan (qudwah);
- Kesetaraan (musāwah);
- Musyawarah (syūra);
- Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār);

C. SARANA DAN PRASARANA

Media :

- Video Pembelajaran
- lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian

Alat dan Bahan:

Laptop & infocus, LCD Proyektor, Speaker aktif, HP

D. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan kesulitan belajar : memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman

materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb

- Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir Tingkat Tinggi(HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah *tayyibah*) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT. (*sunnatullāh*). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.

Tujuan Pembelajaran:

- TP 8: Melalui video pembelajaran, peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT (*sunnatullāh*) dengan baik

Alur Tujuan Pembelajaran:

- Setelah mengikuti kegiatan diskusi dan menonton video pembelajaran, siswa dapat menjelaskan konsep keragaman budaya, agama, dan bahasa di Indonesia dengan benar melalui minimal tiga contoh.
- Melalui kegiatan observasi dan wawancara di lingkungan sekitar, siswa dapat mengidentifikasi sedikitnya tiga contoh keragaman budaya, agama, atau bahasa dalam masyarakat.
- Dalam kegiatan kelompok dan interaksi di sekolah, siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan dan berlatih toleransi secara konsisten sesuai norma yang berlaku.
- Setelah melakukan diskusi kelompok dan pengumpulan informasi, siswa dapat bekerja sama mempresentasikan hasil pemahaman tentang keragaman dengan kompak, runtut, dan saling menghargai peran anggota.

1. Pemahaman Bermakna

Keragaman adalah kekuatan dan keindahan yang dapat memperkaya kehidupan sosial. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, kita dapat hidup dalam harmoni dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.

2. **Pertanyaan Pemantik**

- a. Apa yang kamu ketahui tentang keragaman di masyarakat kita?
- b. Mengapa penting untuk menghargai perbedaan antara kita?
- c. Bagaimana keragaman budaya, bahasa, dan agama mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita?
- d. Ceritakan pengalamanmu ketika kamu bertemu dengan seseorang yang berbeda dari dirimu. Bagaimana perasaanmu?

Langkah Pembelajaran

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti :

1. Menyiapkan Bahan / Materi pembelajaran
2. Menyiapkan Peralatan yang dibutuhkan
3. Menyiapkan peserta didik untuk bisa mengaitkan kedalam pembelajaran

Pendahuluan (15 Mneit)

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran. **(Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa)**
- Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya
- Guru memberikan apersepsi tentang implementasi perilaku yang mencerminkan keragaman dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi indahny keragaman.
- Guru memberikan soal asesmen awal melalui google Form

Kegiatan Inti

a. Pertanyaan mendasar

- Guru menampilkan video singkat atau gambar yang menunjukkan berbagai aspek keragaman
<https://youtu.be/BDy2ChJusqU?si=rtjiQjMJ3KCXHY2X>
- Guru bersama siswa melakukan kegiatan tanya jawab tentang indahny keragaman. (dengan menempelkan stickynote tentang keragaman di tempat yang sudah di sediakan

b. Mendesain Produk

- Guru memberikan pertanyaan proyek dapat berupa: "Bagaimana cara kita merayakan dan menghargai keragaman budaya di lingkungan kita?"

- Guru melibatkan peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk menyumbangkan ide tentang keragaman yang mereka lihat dalam komunitas mereka

c. Menyusun Jadwal

- Peserta didik dikelompokkan ke dalam 3 kelompok.
- Peserta didik diinstruksikan untuk berdiskusi, menentukan salah satu tema keragaman yang ada di Indonesia kemudian akan dilanjutkan dengan membuat video tentang keragaman tersebut.
- Guru dan siswa membuat kesepakatan waktu pelaksanaannya.

d. Memonitor/ Memantau Peserta Didik

- Guru memonitor pekerjaan yang dilakukan peserta didik, memberikan umpan balik, dan berbagi ide untuk tantangan yang dihadapi siswa

e. Menguji Hasil

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka, kelompok lain dan guru memberikan apresiasi berupa komentar baik pertanyaan ataupun saran.

f. Mengevaluasi Pengalaman

- Guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang mereka pelari tentang keragaman
- Guru membahas apa yang dapat diperbaiki untuk proyek yang akan datang

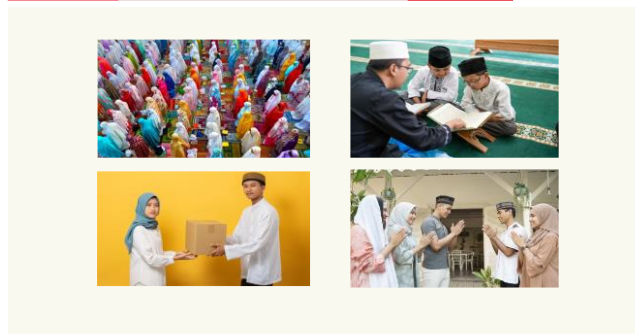
Penutup

- a. Peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu "indahny keragaman"
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru Bersama sama peserta didik menutup kegiatan dengan berdo'a dan mengucapkan salam

Media Pembelajaran

- Video <https://youtu.be/BDy2ChJusqU?si=rtjiQjMJ3KCXY2X>
- PPT

Materi Pembelajaran



Pengertian Keragaman

Keragaman mengacu pada variasi atau perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Ini mencakup perbedaan dalam hal:

1. **Budaya:** Tradisi, kebiasaan, dan cara hidup yang berbeda di berbagai komunitas.
2. **Agama:** Keyakinan dan praktik spiritual yang berbeda.
3. **Bahasa:** Bahasa yang digunakan oleh kelompok yang berbeda.
4. **Adat Istiadat:** Ritual, upacara, dan kebiasaan yang khas untuk kelompok tertentu

Keragaman Budaya

Pengertian: Keragaman budaya mencakup perbedaan dalam kebiasaan, seni, musik, pakaian, dan cara hidup masyarakat.

Contoh:

- **Festival:** Perayaan seperti Hari Raya Idul Fitri, Tahun Baru Cina, dan Festival Diwali.
- **Kebiasaan Makan:** Makanan khas seperti sushi di Jepang, rendang di Indonesia, dan tacos di Meksiko.
- **Pakaian Tradisional:** Kimono di Jepang, kebaya di

Indonesia, dan sari di India.

Keragaman Agama

Pengertian: Keragaman agama mencakup berbagai keyakinan dan praktik spiritual yang dianut oleh masyarakat. **Contoh:**

- **Islam:** Beribadah melalui shalat lima waktu, puasa Ramadan, dan zakat.
- **Kristen:** Perayaan Natal dan Paskah, serta ibadah di gereja.
- **Hindu:** Perayaan Diwali, dan praktik puja.
- **Buddha:** Meditasi dan perayaan Waisak.
- **Agama Tradisional:** Ritual adat yang berbeda di berbagai komunitas lokal.

Keragaman Bahasa

Pengertian: Keragaman bahasa mencakup berbagai bahasa dan dialek yang digunakan oleh masyarakat. **Contoh:**

- **Bahasa Internasional:** Inggris, Spanyol, dan Mandarin.
- **Bahasa Daerah di Indonesia:** Jawa, Sunda, Batak, dan Bali.
- **Dialek Lokal:** Dialek di daerah tertentu yang memiliki ciri khas tersendiri.

Keragaman Adat Istiadat

Pengertian: Keragaman adat istiadat mencakup berbagai ritual, upacara, dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat.

Contoh:

- **Upacara Adat:** Upacara pernikahan adat Minang, upacara potong gigi di Bali.
- **Ritual:** Upacara pembaptisan di Kristen, upacara sunat di berbagai budaya.
- **Kebiasaan:** Cara menyambut tamu, tradisi mengundang hujan, dan sebagainya.

Menghargai Keragaman

Menghargai keragaman berarti:

Toleransi: Menerima perbedaan dan memahami bahwa setiap orang berhak memiliki keyakinan dan cara hidup yang berbeda.

Empati: Berusaha memahami perasaan dan pengalaman orang lain.

Keterbukaan: Bersedia belajar tentang budaya dan tradisi orang lain.

Sikap Positif: Melihat keragaman sebagai sesuatu yang memperkaya dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Asesmen

1. Asesmen Diagnostik

- Apa yang kamu ketahui tentang keragaman?
- Sebutkan nama-nama agama dan tempat ibadah umatnya yang kamu ketahui.
- Sebutkan nama-nama suku yang kamu ketahui
- Sebutkan nama-nama bahasa yang kamu ketahui
- Mengapa kita harus mengetahui keragaman?
- Keragaman diciptakan untuk apa?

Link asesmen Awal : <https://bit.ly/AsesmenPAI-Keragaman>

2. Penilaian Proyek

Kreativitas, ketepatan informasi, kemampuan visualisasi
Kemampuan berkomunikasi, kreativitas, pemahaman konsep
Keterampilan motorik, kerjasama, kemampuan berakting

LKPD

Keberagaman Agama

@ayudwchya

Islam



Kitab Suci _____

Tempat Ibadah _____

Hari Raya _____

Pemuka Agama _____

Hindu

Kitab Suci _____

Tempat Ibadah _____

Hari Raya _____

Pemuka Agama _____



Kristen

Kitab Suci _____

Tempat Ibadah _____

Hari Raya _____

Pemuka Agama _____



Budha

Kitab Suci _____

Tempat Ibadah _____

Hari Raya _____

Pemuka Agama _____



Konghuchu

Kitab Suci _____

Tempat Ibadah _____

Hari Raya _____

Pemuka Agama _____



Katolik

Kitab Suci _____

Tempat Ibadah _____

Hari Raya _____

Pemuka Agama _____



Suku Bangsa



Suku : _____



Suku : _____



Suku : _____



Suku : _____



Suku : _____

Buatlah Video dari Keragaman

Refleksi

- Kemampuan siswa dalam menulis refleksi tentang pembelajaran mereka dan “indahny keragaman”
- Evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang dipelajari dan bagaimana mereka merencanakan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik diajak untuk menulis refleksi tentang apa yang mereka pelajari dari kegiatan hari ini dan bagaimana

mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Glosarium:

- Suku: kelompok manusia yang memiliki kesamaan budaya, bahasa, dan sejarah
- Agama: sistem kepercayaan yang melibatkan praktik, nilai, dan ajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap sakral atau suci
- Budaya: sekumpulan nilai, norma, tradisi, kebiasaan, dan praktik yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat atau komunitas
- Keragaman: keadaan atau sifat yang menunjukkan perbedaan dan variasi dalam suatu kelompok atau masyarakat.
- Toleransi: sikap atau perilaku yang menunjukkan penghormatan, pengertian, dan penerimaan terhadap perbedaan, baik itu dalam hal agama, budaya, pandangan **politik**, atau cara hidup
- Perbedaan: keadaan atau kondisi di mana sesuatu tidak sama atau memiliki karakteristik yang tidak serupa

Sumber belajar:

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas IV dari PT Penerbit Erlangga 35

Internet tentang Keragaman

Mengetahui,

Ka. SD NEGERI 02 RL



MEGA ERIANI, S.Pd,MM

NIP. 197105271992062002

Rejang Lebong, 23 September 2024

Guru PAIdBP

MEGA FITRI, S.Pd.I

NIP. 198705072010012016

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	:	Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SDN 2 Rejang Lebong
Pertanyaan Penelitian	:	1. Apa saja strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan Mengimplementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam studi kasus di SDN 2 Rejang Lebong? 2. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pelajaran pendidikan agama islam di SDN 2 Rejang lebong? 3. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam studi kasus di SDN 2 Rejang Lebong?
Teknik Pengumpulan Data	:	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
Sumber Data	:	Data primer 1. Guru Pendidikan Agama Islam 2. Peserta Didik SMP Negeri 1 Rejang Lebong Data Sekunder 1. Kepala Sekolah

A. Instrumen Observasi tentang “**Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SDN 2 Rejang Lebong**”

NO	Pernyataan Penelitian	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam Mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam studi kasus di SDN 2 Rejang Lebong ?	1. Guru menggunakan media digital. Dan memanfaatkan teknologi. 2. Guru melakukan evaluasi hasil belajar, dan juga memberi kesempatan siswa menyampaikan pendapat terkait pembelajaran. 3. Guru menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa juga menerapkan variasi model pembelajaran.		
2	Bagaimana dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam, proses pembelajaran pendidikan agama	1. Siswa berani menyampaikan pendapat, ataupun menyebutkan kembali materi. 2. Siswa mampu menyelesaikan soal		

	islam di SDN 2 Rejang lebong?	terkait materi PAI sesuai kemampuannya,		
3	Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam studi kasus di SDN 2 Rejang Lebong ?	1. Guru belum sepenuhnya mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. 2. Sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.		

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Apa saja strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengimplementas Model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam studi kasus di SDN 2 Rejang Lebong	Strategi guru	Pemanfaatan Teknologi Evaluasi dan Refleksi Pengembangan Kurikulum yang Fleksibel	1. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran PAI? 2. Bagaimana hasil dari evaluasi dan refleksi memengaruhi strategi Bapak/Ibu pada pertemuan selanjutnya? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah memodifikasi materi

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Apa saja strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengimplementas Model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam studi kasus di SDN 2 Rejang Lebong	Strategi guru	Pemanfaatan Teknologi Evaluasi dan Refleksi Pengembangan Kurikulum yang Fleksibel	1. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran PAI? 2. Bagaimana hasil dari evaluasi dan refleksi memengaruhi strategi Bapak/Ibu pada pertemuan selanjutnya? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah memodifikasi materi

				kurikulum agar lebih fleksibel? Bagaimanakah penerapannya?
2	Bagaimana dampak implementasi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi pelajaran pendidikan agama islam di SDN 2 Rejang lebong?	Dampak Implementasi	Kemampuan Literasi dan Numerasi	1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan siswa dalam menyusun argumen atau menjelaskan pendapat mereka setelah diferensiasi diterapkan? 2. Bagaimana siswa menerapkan konsep numerasi yang dipelajari dalam PAI ke dalam kehidupan nyata (contoh: menghitung zakat, dan

				pembagian harta waris)
3.	Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam studi kasus di SDN 2 Rejang Lebong?	Keterbatasan Sumber Daya	Kemampuan Guru Keterlibatan Siswa	1. Menurut pandangan Bapak/ Ibu, aspek apa terkait kemampuan guru yang masih perlu ditingkakan agar oembelajaran berdiferensiasi lebih efektif? 2. Apa tatangan utama Bapak/Ibu hadapi dalam mendorong semua siswa agar terlibat aktif, terutama bagi yang pasif?

2. Instrumen wawancara untuk siswa

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Apa saja strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam studi kasus di SDN 2 Rejang Lebong	Strategi guru	Pemanfaatan Teknologi Evaluasi dan Refleksi Pengembangan Kurikulum yang Fleksibel	1. Menurut kamu apakah penggunaan teknologi bisa membantumu lebih mudah dalam memahami materi mata pelajaran PAI? Bisa beri tahu alasannya? 2. Apakah guru sering memberi saran atau komentar mengenai hasil pekerjaanmu? 3. Metode pembelajaran seperti apa yang kamu suka?
2	Bagaimana dampak implementasi	Dampak Implementasi	Kemampuan Literasi dan Numerasi	1. Apakah kamu merasa lebih mudah

	model pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pelajaran pendidikan agama islam di SDN 2 Rejang lebong?			menyampaikan pendapat ataupun menjelaskan kembali setelah adanya pembelajaran berdiferensiasi dari guru? 2. Apakah pembelajaran berdiferensiasi membuatmu lebih mudah memahami pada materi terkait hitungan (seperti zakat)?
3.	Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam studi kasus	Keterbatasan Sumber Daya	Kemampuan Guru Keterlibatan Siswa	1. Menurutmu, apakah cara guru dalam mengaar sudah sesuai dengan gaya belajarmu? 2. Apakah ketika di kelas semua teman-temanmu ikut

	di SDN 2 Rejang Lebong?			berpartisipasi aktif? bisa kamu berikan alasannya?
--	-------------------------	--	--	--

3. Instrumen wawancara untuk kepala sekolah

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Apa saja strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam studi kasus di SDN 2 Rejang Lebong	Strategi guru	Pemanfaatan Teknologi Evaluasi dan Refleksi Pengembangan Kurikulum yang Fleksibel	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengenai kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana teknologi untuk mendukung pembelajaran PAI berdiferensiasi? 2. Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus dalam mendukung evaluasi juga refleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam?

				3. Bagaimana kebijakan sekolah terkait fleksibilitas kurikulum dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi?
2	Bagaimana dampak implementasi model dalam proses pembelajaran berdiferensiasi pelajaran pendidikan agama islam di SDN 2 Rejang lebong?	Dampak Implementasi	Kemampuan Literasi dan Numerasi	1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan siswa baik itu dalam Literasi ataupun Numerasi?
3.	Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi	Keterbatasan Sumber Daya	Kemampuan Guru	1. Bagaimanakah kesiapan guru PAI di SDN 2 Rejang Lebong dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

	pada mata pelajaran pendidikan agama islam studi kasus di SDN 2 Rejang Lebong?		Keterlibatan Siswa	2. Apakah dukungan yang paling dibutuhkan guru? 3. Melalui pengamatan sekolah, apa ada hambatan tertentu dalam mendorong siswa agar aktif, (terkhusus beberapa siswa yang pasif)? 4. Apa faktor yang menjadi pengaruh yang mempengaruhi rendahnya keterlibatan siswa saat pembelajaran berdiferensiasi?
--	--	--	--------------------	--

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian



(Wawancara bersama guru PAI)



(Mengamati Proses belajar peserta didik)



(Mengobservasi Kegiatan belajar mengajar)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama penulis adalah Muhammad Alif Alfiansyah, lahir di Palembang, 10 November 2003, yang mana merupakan Anak dari ayah hebat Suyono, dan Ibu Nenti Herawati, juga merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dengan kakak bernama Rofiko Baro'ah. Penulis merupakan

lulusan SDN 12 Sindang Kelingi pada tahun 2015, kemudian berlanjut di SMP IT Miftakhul Jannah Selupu Rejang dan lulus pada tahun 2018, juga merupakan lulusan 2021 pada MA Miftahul Jannah Selupu Rejang, dan menempuh pendidikan akhir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan karya ilmiah dalam skripsi berjudul Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam studi kasus di SDN 2 RL.

Demikian riwayat hidup penulis, Muhammad Alif Alfiansyah, yang telah menyelesaikan pendidikan di IAIN Curup pada tahun 2025/2026.